

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF DAKWAH  
(STUDI KASUS DI KUA KECAMATAN KOTA KUALASIMPANG)**

**SKRIPSI**

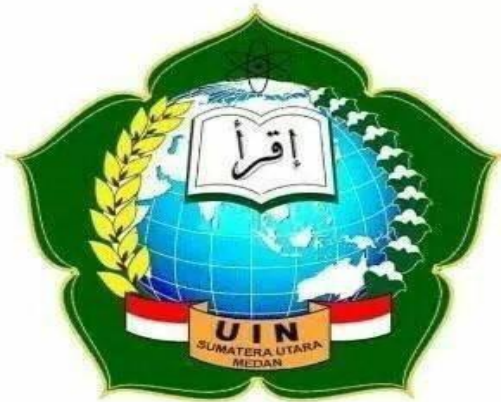
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**NABILAH RIZQIYANA**

**NIM. 14154054**

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2020**

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF DAKWAH  
(STUDI KASUS DI KUA KECAMATAN KOTA KUALASIMPANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**NABILAH RIZQIYANA**

**NIM. 14154054**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I**



**Dr. Hj. Faridah, M. Hum**  
**NIP. 196604021994032003**

**Pembimbing II**



**Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA**  
**NIP. 197408072006041001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**2020**

Nomor : Istimewa

Lamp : 6 (Enam) Exp.

Hal : Skripsi A.n Nabilah Rizqiyana

Medan, 7 Oktober 2019

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

*Assalamu'alaikum Wr.WB.*

Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nabilah Rizqiyana yang berjudul **"PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF DAKWAH (STUDI KASUS DI KUA KECAMATAN KOTA KUALASIMPANG)"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I



Dr. Hj. Faridah, M. Hum

NIP. 196604021994032003

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 197408072006041001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
*Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683*  
*Medan Estate 20371*

**PENGESAHAN**


Skripsi yang berjudul: **“Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang)”**, A.n Nabilah Rizqiyana, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 22 Januari 2020, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

  
Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001

Sekretaris

  
Dr. Khatibah, MA  
NIP. 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

1. Drs. H. Muaz Tanjung, MA  
NIP. 19661019 200501 1 003
2. Dr. Hj. Faridah, M. Hum  
NIP. 19660402 199403 2 003
3. Dr. Khatibah, MA  
NIP. 19750204 200710 2 001
4. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001

1. .... 

2. .... 

3. .... 

4. .... 

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA



  
Dr. Soiman, MA

NIP. 19660507 199403 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilah Rizqiyana

NIM : 14154054

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah  
(Studi Kasus di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciblakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 07 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



Nabilah Rizqiyana  
NIM.14154054

**Nabilah Rizqiyana.** Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang).

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2020

### **ABSTRAK**

Pernikahan merupakan sebuah hubungan yang sangat suci bagi kehidupan tiap manusia dikarenakan ikatan diantara laki-laki dan juga perempuan menjadi sebuah ikatan yang halal disebabkan karena pernikahan, serta adanya perubahan status menjadi seorang suami dan istri dihadapan agama, pemerintah dan juga lingkungan masyarakat. Pernikahan yang dijalankan juga memiliki tujuan yang hendak dicapai, seperti ingin memiliki keluarga yang sakinah. Namun pada kenyataannya masih kerap ditemui permasalahan dalam rumah tangga yang terjadi karena bagi individu yang akan menjadi pengantin belum benar-benar memahami tujuan dari pernikahan, hak, serta kewajiban suami istri.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang (2) mengetahui metode pembentukan keluarga sakinah yang diterapkan di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang (3) mengetahui nilai-nilai dakwah pada program pembentukan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode interview dan dokumentasi di dalam proses pengumpulan data, serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif ini karena yang menjadi subjek utama sebagai data primer yang paling dibutuhkan di dalam penelitian ini adalah manusia, buku, maupun dokumen yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Maka yang menjadi informan penelitiannya yaitu pegawai KUA Kecamatan Kota Kualasimpang yaitu, Kepala KUA, Penghulu KUA, Penyuluh Agama serta Staff KUA Kecamatan Kota Kualasimpang melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 1) program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan bagi calon pengantin dengan proses yang dijalankan seperti pemberian nasehat kepada catin, kemudian melakukan Tanya jawab atau *sharing* informasi serta latihan dalam megucap ijab Kabul. 2) KUA Kecamatan Kota Kualasimpang memiliki beberapa metode dalam pembentukan keluarga sakinah seperti metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode keteladanan. 3) sedangkan nilai-nilai dakwah pada program pembentukan keluarga sakinahnya seperti nilai akhlakul karimah, nilai aqidah serta nilai kejujuran

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wa syukurillah, penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang)”**, dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia menuju jalan kebenaran. Keberhasilan penulis skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa pikiran, motivasi, tenaga maupun doa. Karenaitu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ummi dan Abu kedua orang tua tercinta saya serta keluarga yang selalu mendoakan serta telah banyak berjasa mendidik dan membimbing penulis sejak dari kecil sampai di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Faridah, M. Hum dan Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II sekaligus sebagai Kajur MD yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Soiman, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Abdurrahman

M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III.

5. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan dan layanan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah Tercinta ini.
6. Ibu Dr. Khatibah, MA selaku Sekjur MD dan Ibu Khairani, S. Sos.i. M. Si sebagai staff MD yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penyelesaian skripsi ini.
7. Terimakasih saya kepada Kepala KUA Kecamatan Kota Kualasimpang beserta staff yang telah berpartisipasi membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman kos saya yang telah memberi doa dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kak Rahmi, Dewi, Dinda, Tuti.
9. Teman-teman pesantren saya yang tak henti-hentinya memberi semangat selama pembuatan skripsi ini yaitu Susiana, Nurhayana, dan Ruwiyah zam-zam.
10. Terimakasih juga kepada teman-teman sejurusan Manajemen Dakwah stambuk 2015 yaitu Deby, Arista, Lia, bang Roy, dan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulisberharapsemoga Allah SWT memberikanimbalan yang setimpalpadamereka yang telah memberikan bantuan, dorongan serta memberikan



semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dan bermanfaat bagi kita semua. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan yang menunjukkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati, apabila ada kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi untuk menyempurnakan dan perbaikan skripsi ini.

Medan, 31 Agustus 2019

Penulis

NABILAH RIZQIYANA  
NIM. 14154054

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaanatau Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Keluarga Sakinah.....	12
B. Kriteria Keluarga Sakinah .....	15
C. Pembentukan Keluarga Sakinah .....	19
D. Ruang Lingkup Dakwah.....	23
E. Penelitian Terdahulu.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Informan Penelitian .....	43

D. Sumber Data.....	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Kota Kualasimpang.....	48
1. Profil KUA Kecamatan Kota Kualasimpang.....	48
2. Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang.....	52
B. Program Pembentukan Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang.....	55
C. Metode Pembentukan Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang.....	60
D. Nilai-nilai Dakwah Pada Program Pembentukan Keluarga Sakinah .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan bentuk dasar dari struktur bangunan masyarakat. Struktur bangunan tersebut sejatinya harus kokoh agar masyarakat yang berada didalamnya menjadi lebih teratur. Syariat Islam telah membangun sebuah sistem keluarga lewat pintu perkawinan.

Namun fakta dalam kehidupan berkeluarga tidak selalu indah seperti yang diharapkan. Untuk menyatukan dua pribadi tentulah tidak mudah, karena setiap manusia berasal dari latar belakang, minat, kebiasaan dan nilai-nilai yang berbeda dengan manusia lainnya. Dengan kondisi yang demikian maka permasalahanpun akan cukup mudah untuk terjadi. Apabila permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut tidak mampu diselesaikan sebaik mungkin maka permasalahan yang muncul tersebut akan berdampak buruk bagi pernikahan yaitu seperti perceraian.<sup>1</sup>

Banyak kekisruhan yang terjadi di dalam keluarga dalam kurun waktu saat-saat ini. Ada permasalahan kekerasan dalam rumah tangga, seperti masalah suami membunuh istri atau sebaliknya, hanya disebabkan karena hal sepele seperti tidak terhidangnya makanan ketika suami pulang kerja. Padahal jaman dulu cukup jarang terjadi kekerasan dalam rumah tangga karena perilaku

---

<sup>1</sup> Khairul Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga Islam*, (Medan: Al-Hayat, 2017), hlm, 1.

mereka masih dapat terbimbing oleh agama juga adat. Sedangkan jaman sekarang manusianya egoistis, materialistis, dan banyak terpengaruh dari video serta siaran TV yang kurang baik, padahal aslinya kita masyarakat yang teratur.

Jadi, telah terjadi degradasi (penurunan) kemuliaan dan kesakralan institusi keluarga. Kawin cerai dalam kehidupan keluarga terutama selebriti, adalah hal yang amat sering terjadi. Akhir-akhir ini angka statistik menunjukkan bahwa kasus perceraian makin marak terjadi. Orang-orang yang terlibat amat egoistis, karena tidak memikirkan kesengsaraan anak-anak yang menjadi korban perceraian tersebut. Untuk mengembalikan kesucian keluarga harus ada kerjasama antara lembaga pernikahan dengan orang tua calon mempelai dengan memberi pengetahuan agama mengenai cara membangun rumah tangga hingga cara mendidik anak-anaknya beragama.

Kembali kepada degradasi kesakralan keluarga terlihat dengan nyata pada fakta-fakta berikut ini:

- a. Banyak kasus perceraian
- b. Banyak terjadi perselingkuhan yang dilakukan suami maupun istri.
- c. Banyak kasus kekerasan dalam keluarga
- d. Banyak keluarga yang retak hanya karena faktor ekonomi.<sup>2</sup>

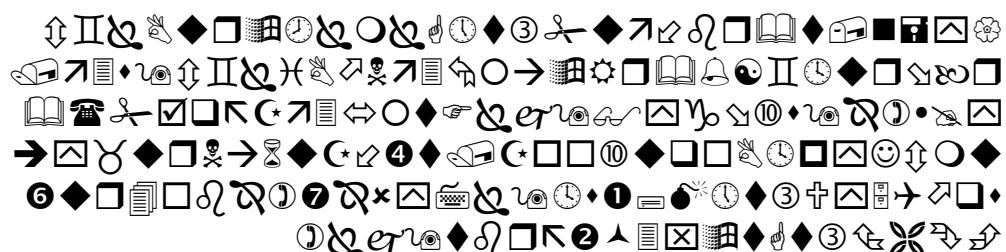
Rumah tangga yang bahagia dan sejahtera perlu dibangun dengan motivasi terutama sekali motivasi agama bahwa setiap usaha yang diniatkan

---

<sup>2</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 8.

untuk membangun rumah tangga dengan penuh keikhlasan karena Allah SWT, maka ia akan memperoleh pahala dan surga dari Allah SWT, karena membangun rumah tangga termasuk perbuatan jihat.<sup>3</sup> Maka dari itu, untuk mewujudkan keluarga yang bahagia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Sebelumnya dibutuhkan proses pembentukan keluarga itu sendiri secara khusus seperti melakukan pembinaan rumah tangga yang sakinah, mawaddah warahmah.

Sebenarnya semua tergantung dari sudut pandang kita tentang keluarga, bagaimana cara kita menilai atau memandang keluarga yang benar itu seperti apa. Jika kita melihat dari sudut pandang harta maka tujuan dari melaksanakan nikah adalah karena harta kekayaan, sementara sudut pandang dari seorang muslim yang baik yang ingin berumah tangga adalah bahwa keluarga adalah menjalankan sunnah rasulnya sesuai perintah Allah dan ajaran Islam, karena harta saja tidak menjamin hidup seseorang menjadi bahagia, oleh karena itu jika pandangan kita benar maka tentu akan lahir keluarga yang sakinah<sup>4</sup> sesuai dengan firman Allah surah Ar-Ruum ayat 21:



<sup>3</sup>Ridwan Piliang, *Perilaku Perkawinan Dalam Membangun Rumah Tangga Bahagia*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm, 153.

<sup>4</sup>Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga*, hlm, 16.

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>5</sup>

Pernikahan dan keluarga merupakan wadah regenerasi. Maka hal-hal yang berkaitan dengannya dianggap sangat penting. Bukan saja oleh agama tetapi juga oleh Negara. Karena itu, Negara turut campur tangan mengatur tata cara dalam berkeluarga lewat perundang-undangan.<sup>6</sup>

Dalam pasal 1 UU. No 1 Tahun 1974 dinyatakan bahwa “Perkawinan merupakan suatu bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan yang dijalankan sesuai perintah Allah dan ajaran agama”.<sup>7</sup>

Adapun tujuan pernikahan, baik menurut Undang-undang, KHI, maupun dalam pembahasan fiqih, pada prinsipnya memiliki corak yang sama yakni membentuk pernikahan yang bahagia juga langgeng berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal 1 ayat 1).<sup>8</sup>

Namun, dalam penerapannya, usia UU perkawinan yang semakin tua pada nyatanya masih dihadapkan pada permasalahan. Misalnya seperti masalah sosialisasi. Ternyata masih banyak ditemui masyarakat yang belum benar-benar memahami mengenai UU tersebut. Banyak calon pengantin yang

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm, 406

<sup>6</sup>*Ibid*, 1

<sup>7</sup>Pagar, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm,

<sup>8</sup>Ibnu Radwan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Medan: Fak. Syariah, 2012), hlm, 31.

belum memahami arti dari tujuan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri dan lainnya dengan begitu maka tujuan dari pernikahanpun tidak benar-benar terwujud, yang terjadi hanya pernikahan di jadikan sebagai kontak fisik antara suami dan istri saja, sehingga dapat berdampak pada pendidikan anak, keluarga yang selalu bertengkar hingga perceraian.<sup>9</sup>

Memperoleh kehidupan yang bahagia tidak hanya di dunia namun juga di akhirat merupakan tujuan serta harapan dalam kehidupan tiap manusia, begitu juga dengan tujuan dakwah. hidup bahagia di dunia dan akhirat bukan hanya sekedar ucapan dan doa tapi juga harus di barengi dengan usaha, maka dari itu usaha dakwah dalam bentuk mengajak manusia untuk senantiasa berbuat kebaikan dan membantu untuk terhindar dari segala perbuatan buruk, serta mengajak manusia agar mau memeluk Islam tujuannya adalah bahagia hidup di dunia dan akhirat dan mendapat ridha Allah Swt.

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal selalu mengajak kearah jalan kebahagiaan, sedangkan nafsu selalu mengajak kepada hal menyesatkan. Maka disinilah peran dakwah dibutuhkan dengan mengajak berbuat kebaikan serta mencegah kemungkaran, karena tujuan dari dakwah Islam ialah tercapai hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Tidak sakinahnya sebuah keluarga merupakan masalah dakwah yang apabila tidak diatasi dengan sebaik mungkin justru akan menimbulkan

---

<sup>9</sup>Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga*, hlm, 3.

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm, 61.



masalah baru, seperti terjadinya perzinaan, pelecehan seksual, perselingkuhan dan bahkan tingginya angka perceraian.

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya. Setiap kehidupan berumah tangga pasti menginginkan keluarganya sakinah, tapi pada kenyataannya banyak rumah tangga yang masih gagal. Begitu juga dengan kondisi masyarakat Kualasimpang. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari salah satu staf mahkamah syariah Kabupaten Aceh Tamiang terkhusus Kecamatan Kota Kualasimpang bahwa besarnya angka perceraian juga terlihat pada kondisi masyarakat Kota Kualasimpang yang dalam tiga tahun terakhir menduduki angka 34%. Mahkamah syariah Kualasimpang menangani kasus angka perceraian di dominasi oleh lebih banyaknya cerai gugat ketimbang cerai talak (permohonan suami).

Hal itu terjadi disebabkan banyak faktor, diantaranya dikarenakan faktor ekonomi, perselisihan dalam rumah tangga dan pertengkaran yang berkepanjangan, adanya keterlibatan pihak ketiga atau perselingkuhan serta ada juga yang disebabkan karena tersandung kasus narkoba bagi pihak suami. Karenanya sangat penting bagi para pasangan yang akan melangsungkan ke jenjang pernikahan agar benar-benar mempersiapkan pernikahannya dengan sebaik mungkin, mulai dari persiapan diri sendiri, pengetahuan mengenai pernikahan hingga kesanggupan materinya, sehingga permasalahan-permasalahan ekstern maupun intern tidak mudah terjadi.

Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa peran dan tugas yang dilakukan KUA berpengaruh bagi terwujudnya keluarga yang sakinah, KUA sebagai tempat untuk berkonsultasi sehingga mudah dalam membentuk keluarga sakinah.

Pengaruh KUA atas terwujudnya keluarga sakinah pasti di dasari oleh program-program yang terbentuk di dalamnya. Program yang dapat dijalankan dengan sebaik mungkin akan lebih mudah dalam mencapai pembentukan keluarga sakinah. Sebaliknya, jika program-program yang dibuat tidak dijalankan dengan sebaik mungkin maka besarnya angka tidak sakinahnya sebuah keluarga jelas mengalami peningkatan. Untuk itu, program-program yang dibentuk merupakan benteng bagi kokohnya sebuah lembaga.

Berpijak dari uraian di atas menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam tentang **PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF DAKWAH (STUDI KASUS DI KUA KECAMATAN KOTA KUALASIMPANG).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di urai dan di paparkan di atas, maka peneliti membatasinya serta merumuskan dalam beberapa pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang?

2. Bagaimana metode pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kuala Simpang?
3. Bagaimana nilai-nilai dakwah pada program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kuala Simpang?

### **C. Batasan Istilah**

#### **1. Pembentukan**

Arti kata pembentukan dalam KBBI berarti proses, perbuatan, cara membentuk.<sup>11</sup> Pembentukan yang dimaksud penulis disini yaitu proses atau cara yang digunakan KUA Kota Kuala Simpang demi terwujudnya harapan.

#### **2. Keluarga**

Kata “keluarga” dalam KBBI diartikan ibu atau istri bapak atau suami dan anak-anaknya seisi rumah<sup>12</sup>. Keluarga yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah tempat ternyaman dalam meneruskan keturunan dan tempat awal mendidik generasi baru serta tempat berlindung dari berbagai permasalahan sosial di masyarakat.

#### **3. Sakinah**

Terdapat berbagai sumber yang mengartikan kata “sakinah”, seperti dalam KBBI bahwa sakinah adalah kedamaian, ketenteraman, ketenangan,

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm, 119.

<sup>12</sup>*Ibid*, 471.

kebahagiaan.<sup>13</sup> Sakinah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu pasangan suami istri yang mampu membina dan membentuk rumah tangga dengan penuh kecintaan dan kasih sayang.

Penulis mengartikan kata keluarga sakinah dalam penelitian ini yaitu setiap anggotanya dapat merasakan ketenangan, kedamaian, tentram serta mampu menghadapi berbagai masalah yang datang dari luar maupun dalam dengan tetap tenang dan tetap pada aturan Allah SWT.

#### 4. Perspektif

Kata “Perspektif” dalam KBBI diartikan sebagai sudut pandang, pandangan.<sup>14</sup> Perspektif yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu melihat atau mengukur suatu hal yang terjadi melalui sudut pandang yang akan digunakan.

#### 5. Dakwah

Dakwah dalam Kamus Bahasa Arab berasal dari kata *da'a*, *yad'u* dan *dakwatan* artinya mengajak, mengundang atau memanggil.<sup>15</sup> Dakwah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu usaha untuk mengajak berbuat kebaikan, menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran melalui metode dakwah *mauidzatul hasanah* atau melalui nasihat, lebih tepatnya nasihat dalam pernikahan.

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, hlm, 863.

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, hlm, 760.

<sup>15</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus WA Dzurriyyah, 2007), hlm, 127

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang
2. Untuk mengetahui metode pembentukan keluarga sakinah yang diterapkan di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang
3. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah pada program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang.

#### **E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu dakwah bagi jurusan manajemen dakwahtentang dakwah dan kaitannya dengan pembentukan keluarga sakinah
2. Sebagai bahan masukan bagi para calon pengantin agar benar-benar mampu membentuk keluarga yang sakinah
3. Sebagai masukan bagi para pegawai KUA Kota Kualasimpang maupun warga kota kualasimpang terutama dalam hal usaha pembentukan keluarga sakinah melalui pemberian pengetahuan tentang ajaran agama Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar masalah yang terdapat di dalam penelitian ini mudah di urai dan dipahami maka skripsi ini dibagi atas beberapa bab dan sub bab yaitu: Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II menguraikan kajian pustaka atau pemikiran yang didalamnya membahas mengenai Pengertian Keluarga Sakinah, Pembentukan Keluarga Sakinah, Ruang Lingkup Dakwah, Penelitian Terdahulu.

Bab III mengurai tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Tehnik Analisis Data.

Bab IV mengurai tentang pembahasan hasil penelitian yang mencakup tentang program pembentukan keluarga sakinah, metode pembentukan keluarga sakinah, nilai-nilai dakwah pada program pembentukan keluarga sakinah serta pembentukan keluarga sakinah perspektif dakwah.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: *Kula* dan *Warga* “Kulawarga” yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga ialah sebuah bagian yang terlahir dari masyarakat yang di dalamnya terdiri atas suami sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tinggal bersama di dalam rumah serta saling membutuhkan satu sama lain.<sup>16</sup>

Istilah “keluarga” adalah kata padanan dari kata “*ahl*” atau “*usrah*” yang banyak digunakan dalam ajaran Islam. Inti dari “keluarga” ialah suami, istri dan anak-anaknya. Tetapi ada kalanya di dalamnya tercakup juga ibu-bapak, atau kakak-adik, atau anggota keluarga dekat lainnya, yang karena suatu uzur, menjadi beban tanggungan si kepala keluarga.<sup>17</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Bila setiap keluarga mampu membina dan mendidik keluarganya sesuai ajaran Islam maka akan terwujud masyarakat yang Islami.<sup>18</sup>

Berdasarkan pandangan psikologi sosial, keluarga merupakan hubungan dari seorang laki-laki dan perempuan yang menjadi bagian penting

---

<sup>16</sup> Akmaluddin Syahputra, *Hukum Perdata Indonesia: Jilid 1*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm, 38.

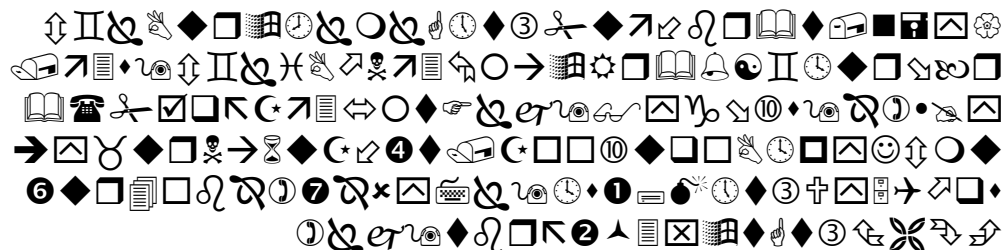
<sup>17</sup> Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), hlm, 254.

<sup>18</sup> Hasbi Indra *et.al*, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Pena Madani, 2005), hlm, 61

dalam lingkungan masyarakat, karena sebenarnya keluarga adalah hubungan sosial yang di dalamnya terdiri dari suami, istri dan anak.

Keluarga dapat terbentuk karena adanya ikatan pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Ikatan tersebut terjadi melalui pernikahan. Jadi syarat utama dalam membentuk keluarga ialah harus melalui pernikahan, karena jika tidak ada ikatan pernikahan maka laki-laki dan perempuan yang hidup dan tinggal dalam satu rumah belum dapat disebut sebagai sebuah keluarga.<sup>19</sup>

Adapun tujuan perkawinan dalam Islam sebagaimana difirmankan Allah Swt dalam QS. Ar-Rum: 21, yaitu :



Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>20</sup>

Ayat yang tertera di atas mengandung tiga kata yang disampaikan Allah Swt mengenai rumah tangga yaitu sakinah, mawaddah, wa rahmah. Di antara ketiga kata ini, yang paling sering muncul adalah kata ‘sakinah’. Dalam ayat ini, diantara ketiga kata tersebut, hanya kata ‘sakinah’ yang dibentuk

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm, 239.

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm, 406.



dalam pola fiil mudhari', sedangkan dua kata lainnya dengan pola mashdar. Hanya kata 'sakinah' juga yang dipakaikan huruf 'lam' yang menunjukkan illat atau tujuan. Dengan demikian 'sakinah' adalah kata yang berkaitan langsung dengan tujuan perkawinan.<sup>21</sup>

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata yaitu "keluarga" dan "sakinah". Jika dilihat dalam KBBI maka arti kata keluarga adalah kelompok yang terdiri dari ayah sebagai suami, ibu juga sebagai istri dan juga anak-anaknya.<sup>22</sup> Sedangkan kata "sakinah" dilihat dalam KBBI artinya, kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan.<sup>23</sup> Pengertian ini sesuai dengan penjelasan dari Hasan Basri yang menyatakan bahwa "keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, damai, aman, dan nyaman. Dalam hal ini istri merasa nyaman dalam pangkuan suami, dan suaminya merasa damai dan lega dalam pangkuan istri".<sup>24</sup>

Achmad Mubarak juga menjelaskan bahwa keluarga sakinah adalah kata yang sering dijadikan sebagai symbol atau ungkapan penting keluarga bahagia. Menurutnya keluarga sakinah merupakan keluarga yang dapat memberi manfaat, serta berfungsi dalam mengiring manusia pada kehidupan keluarga yang samawa. Bahasa lainnya seperti dalam bahasa Arab disebut dengan *usrah sa'idah*, keluarga bahagia.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga*, hlm, 7

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, hlm, 471.

<sup>23</sup> *Ibid*, 863.

<sup>24</sup> Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm, 38.

<sup>25</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Malang: Madani, 2016), hlm, 120.

## **B. Kriteria Keluarga Sakinah**

Kata keluarga yang ideal memiliki istilah yang beragam bagi masyarakat Indonesia, seperti menggunakan kata keluarga samawa, keluarga berkah, keluarga bahagia dan lainnya. Namun istilah yang beragam dari kata keluarga ideal ini sama-sama memiliki makna atau maksud yang sama yaitu dapat terpenuhinya kebahagiaan batin dan rohani tiap manusia dengan baik. Di bawah ini di paparkan tiga pendapat tentang kriteria keluarga sakinah:

*Pertama*, bahwa kriteria keluarga sakinah mencakup hal-hal seperti di bawah:

1. Memiliki keimanan yang kuat
2. Taat beribadah
3. Patuh pada ajaran agama
4. Saling mencintai satu sama lain
5. Sama-sama memotivasi untuk melakukan kebaikan
6. Selalu berusaha untuk memberi yang terbaik pada pasangan
7. Tidak mengambil keputusan sepihak melainkan memilih jalan musyawarah
8. Menjalankan tugas bersama-sama sesuai peran dan fungsinya
9. Saling membantu dalam mendidik anak serta memberikan yang terbaik
10. Bersosialisasi serta selalu peduli masyarakat sekitar, bangsa, dan Negara.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Adib Machrus, Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), hlm. 12.

*Kedua*, menurut organisasi Muhammadiyah bahwa keluarga sakinah ialah keluarga yang mampu memahami tugas dan fungsinya masing-masing sebagai anggota keluarga minimal dengan cara mampu bertanggung jawab pada diri sendiri kemudian orang lain agar mendapatkan kehidupan yang aman terntam dan bahagia, kriteria tersebut antara lain:

1. Kekuatan/kekuasaan dan keintiman (*power and intimacy*). Bukan hanya suami yang mempunyai hak dalam menentukan keputusan namun istri juga memiliki hak yang sama dalam mengambil keputusan, hal ini demi kedekatan hubungan antara suami dan istri. Kejujuran dan kebebasan berpendapat (*honesty and freedom of expression*). Setiap anggota keluarga mulai dari suami, istri, anak memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya, walaupun antara satu dan lainnya berbeda pendapat namun tidak dijadikan sebagai hal untuk memperlakukan beda antara satu dan yang lain.
2. Kehangatan, kegembiraan dan humor (*warmth, joy and humor*). Ketika dalam keluarga di barengi dengan sifat humor maka antara anggota keluarga akan merasa bahagia serta nyaman dalam berinteraksi antara satu dan lainnya karena rasa nyaman dan percaya dalam keluarga sangatlah dibutuhkan dan sangat penting bagi keluarga.

*Ketiga*, Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) memakai sebutan keluarga mashlahah artinya dalam keluarga tersebut antara orang tua hingga anaknya menggunakan rasa toleransi, keadilan, moderat, saling mengingatkan pada kebaikan dan saling mencegah keburukan, mempunyai akhlak karimah, dan

rasa bahagia lahir batin semua itu dilakukan demi mengupayakan kemashlahatan lingkungan sosial sebagai bentuk terwujudnya Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Keluarga yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Suami dan istri yang soleh, yaitu pasangan suami istri yang memiliki sifat yang bisa di jadikan sebagai contoh yang baik serta mampu menciptakan manfaat bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat sekitar hingga anak-anaknya sendiri.
2. Anak-anaknya baik (*Abrar*), artinya mampu membimbing anak-anaknya hingga tumbuh menjadi anak-anak yang berkualitas, berakhlak baik, sehat jasmani rohani sehingga ketika waktunya tumbuh dewasa mampu menjadi anak yang mandiri dan tidak menyusahkan orang lain tapi mampu menjadi anak yang bermanfaat dan membantu orang banyak.
3. Pergaulannya baik maksudnya anggota keluarga tersebut tumbuh diantara orang-orang dan lingkungan yang baik, hidupnya terarah namun tidak mengusik prinsip yang telah ada dalam hidup.
4. Terpenuhi segala kebutuhan, artinya tidak mesti menjadi kaya dan punya banyak harta untuk bahagia, namun mampu menghidupi dan membiayai kebutuhan keluarga mulai dari kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak maupun kebutuhan lainnya.<sup>27</sup> Yang dimaksud dengan kebutuhan lainnya di sini yaitu bahwa begitu banyak hak istri yang harus dipenuhi oleh

---

<sup>27</sup>*Ibid*, 13

suami, mulai dari memberinya nafkah seperti memberi makan, pakaian, bersikap lembut dengannya, tidak membentakinya di depan umum, tidak memukulnya serta memperhatikan hubungan suami istri di rumah, dengan terlaksananya semua hak melayani suami maka si istri berhak dipenuhi hak-haknya. Adapun hadis yang menjelaskan tentang hal ini yaitu:

وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا حَقُّ زَوْجَائِدِ  
نَا عَلَيْهِ؟ قَالَ تُطْعِمُهَا إِذَا أَكَلْتَ وَتَكْسُو هَا إِذَا اكْتَسَيْتَ وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ وَلَا  
تُقَبِّحَ وَلَا تَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ وَعَلَّقَ  
الْبُخَارِيُّ بَعْضَهُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ جِبَانَ وَالْحَاكِمُ)

Hakim bin muawiyah menyampaikan suatu riwayat dari ayahnya r.a. yang berkata, “wahai Rasulullah, apa kewajiban kami terhadap istri?” Beliau menjawab, “Kamu memberinya makan sebagaimana kamu makan, kamu memberinya pakaian sebagaimana kamu memberikan pakaian pada dirimu, jangan memukul wajah, jangan menjelek-jelekkan, dan jangan mengacuhkannya kecuali di dalam rumah”. Riwayat Ahmad, Abu Dawud, Al-Nasa’i, dan Ibnu Majah. Sebagian hadis itu diriwayatkan Bukhari secara mu’allaq dan dinilai sahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim.<sup>28</sup>

Berdasarkan hadis di atas dijelaskan bahwa salah satu karakteristik keluarga yang sakinah didasari atau terbentuk dari pemahaman suami istri dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing. Seperti kewajiban istri terhadap suami, melayani suami, kemudian bagi suami wajib memberi nafkah kepada istri terlebih bagi istri yang telah menjalankan semua kewajibannya sebagai istri. Namun apabila istri melakukan kesalahan maka wajib pula

---

<sup>28</sup>Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-‘Asqalany, *Bulughul Maram*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2017), hlm, 595

suami memberinya nasihat. Dengan begitu maka peluang besar mewujudkan rumah tangga yang harmonis pun tercapai.

### **C. Pembentukan Keluarga Sakinah**

Kuatnya iman dan ketaqwaan yang tertanam dalam diri manusia sebagai umat Islam akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan keluarga. Keluarga akan menjadi damai, tentram hingga semakin taat beribadah kepada Allah Swt.

Namun tetap saja di dalam kehidupan terutama dalam keluarga pastilah memiliki godaan, rintangan dan berbagai masalah yang justru membuat keluarga menjadi berantakan.<sup>29</sup> Maka dari itu dua hal utama yang harus dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah ialah:

#### **1. Memilih istri**

Islam menjadikan keluarga sakinah sebagai fondasi utama dengan memberi aturan-aturan yang kuat di dalamnya. Yang dimaksud fondasi utama di dalam bangunan rumah tangga dalam Islam yaitu suami istri. Oleh karena itu Islam juga memberikan cirri khusus baginya hingga timbul rasa cinta dan kasih sayang di dalamnya.

#### **2. Iman dan tanda-tandanya**

Kebahagiaan dan kedamaian dalam rumah tangga di sebabkan oleh faktor agama. Faktor agama menjadi faktor yang paling dominan dan

---

<sup>29</sup>S. Willis, *Konseling Keluarga*, hlm,170.

paling utama. Adapun hadis yang menjelaskan tentang perintah mengawini wanita agamis ialah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَنْكَحُ النِّسَاءَ لِأَرْبَعٍ: لِمَا لَهَاوَلِحْسِبِهَا وَلِجَمَاعِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرِ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ. وَأَخْرِجْهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

Dari Abi Hurairah R. A. dari Nabi SAW. beliau bersabda: “wanita dinikah karena empat perkara, yaitu: karena hartanya, kedudukannya, kecantikannya dan agamanya. Tapi, utamakanlah wanita yang ahli agama, karena itu beruntunglah kamu”.

Hadis ini dikeluarkan pula oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.<sup>30</sup>

Selain hadis di atas terdapat juga hadis lainnya sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Sunan At-Tirmidzi dalam kitabnya:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مُوسَى. أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُونُسَ الْأَزْرَقِيُّ. أَخْبَرَ نَاعِدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ تَنْكَحُ عَلَى دِينِهَا وَمَا لَهَا وَجَمَاعِهَا. فَعَلَيْكَ بِذَاتِ الدِّينِ. تَرَبَّتْ يَدَاكَ»، وَفِي الْبَابِ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ وَعَا يُشَّةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو وَآبِي سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَابِرٌ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Ahmad bin Muhammad bin Musa telah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Arzaq memberitahukan kepada kami. Abdul Malik memberitahukan kepada kami dari Atha' dari Jabir dari Nabi saw: “Sesungguhnya perempuan itu dikawin karena agamanya, harta dan kecantikannya, hendaklah kamu memilih yang beragama, pasti berdebulah kedua tanganmu (berkah)”.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Auf bin Malik, Aisyah, Abdullah bin Amr dan Abu Said. Hadits Jabir adalah hadits hasan shahih.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Bey Arifin dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm, 2.

Dari kedua hadis tersebut dapat dipahami bahwa dalam memilih pasangan hidup sebaiknya memilih dengan sebaik-baiknya. Seperti laki-laki dalam memilih istri hendaknya memandang dari keturunannya, hartanya, kecantikan dan agamanya.

Apabila ia adalah wanita yang terlahir dari keluarga yang baik, keluarga yang selalu menciptakan rasa tentram di dalamnya, keluarga yang paham agama dan lebih baik lagi apabila dia berasal dari keturunan para penghafal Al-Qur'an serta memiliki paras yang cantik. Itu semua dapat dijadikan sebagai bekal pernikahan kelak, karena wanita yang baik agamanya pasti mampu mendidik anak-anaknya hingga tumbuh menjadi anak yang baik agamanya juga, dengan begitu maka dapat terwujud keluarga yang sakinah.

### 3. Akhlaknya

Ketika memilih pasangan yang akan menjadi suami maupun istri maka akhlak yang baik adalah solusi yang utama. Karena mereka akan menjalani kehidupan bersama sepanjang hayat, maka jika akhlak mereka baik tentu rumah tangga mereka akan penuh dengan kedamaian.

---

<sup>31</sup> Moh Zuhri Dipl Tafl dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm, 411



#### 4. Kecerdasan dan kepandaian

kecerdasan dan kepandaian yang dimiliki oleh orang tua justru akan menurun kepada kecerdasan anak-anaknya pula, sebaliknya jika orang tuanya tidak cerdas maka berpengaruh pada anaknya, anaknya akan tumbuh menjadi anak yang tidak cerdas pula

#### 5. Kemuliaan keluarga

Ketika memilih istri maka kemuliaan keluarganya akan menjadi penilaian. Ada beberapa alasan, *pertama* Karena istri yang berasal dari keluarga yang mulia akan menjadi istri yang mulia juga. *Kedua*, keluarga yang mulia juga jelas lebih terhormat. *Ketiga*, lazimnya manusia pasti akan lebih memilih istri yang berasal dari keluarga yang mulia.

Islam telah memberi beberapa petunjuk dalam memilih calon suami, diantaranya:

##### 1. Beragama Islam

Memilih suami yang beragama Islam adalah keharusan dalam agama Islam terutama bagi istri karena hanya dengan Islamlah hidup akan selamat dunia dan akhirat.

##### 2. Berilmu dan Baik Akhlaknya

Terjaminnya masa depan berumah tangga ditentukan dari cara memilih suaminya, dengan memilih suami yang berakhlak baik, shalih dan kuat agamanya tentu membuat kehidupan pernikahan lebih baik.

Karena Islam mempunyai penilaian tersendiri dan tidak menjadikan kekayaan seseorang menjadi pujian dan kemiskinan seseorang menjadi celaan.<sup>32</sup>

#### D. Ruang Lingkup Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu: (*da'aa-yad'uu-da'watan*) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo'a, atau memohon.<sup>33</sup>

Secara *etimologis* atau istilah, kata dakwah banyak di artikan oleh berbagai para ahli, berikut di paparkan defenisi dakwah menurut para ahli:

##### a) Menurut Syaikh Ali Mahfudz

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

"Memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat".

##### b) Menurut M. Natsir, Dakwah merupakan bentuk usaha dalam menyampaikan kepada individu maupun seluruh manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini menurut Islam, dan yang meliputi menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan, melalui berbagai macam cara mulai dari media yang diperbolehkan, hingga melalui bimbingan pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga*, hlm, 24.

<sup>33</sup> Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), hlm, 6.

<sup>34</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm, 1.

- c) Menurut Sayyid Quthub, “Dakwah merupakan bentuk usaha dalam mewujudkan ajaran Islam di kehidupan nyata mulai dari orang terdekat seperti keluarga hingga meluas ke Negara. Agar tercapai hidup bahagia dunia akhirat”.<sup>35</sup>
- d) Menurut Prof. H.M. Thoha Yahya Omar, dakwah yaitu “mengajak manusia dengan cara yang baik untuk mau berada di jalan yang benar sesuai perintah Tuhan demi kemashlahatan hidup di dunia dan akhirat”.<sup>36</sup>
- e) Menurut A. Hasjmy, “dalam pandangan Islam dakwah adalah membuat manusia yakin dan mau mengamalkan aqidah dan ajaran Islam seperti yang telah di yakini terlebih dahulu oleh para *da’I* sebelumnya”.<sup>37</sup>

Defenisi- defenisi yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa pengertian dakwah adalah sebuah bentuk kegiatan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah seperti mengenai norma, nilai dan hukum agama sehingga membuat mereka mampu menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran, hal ini tentu akan mendatangkan kedamaian dalam kehidupan masyarakat dan pada akhirnya terwujud hidup bahagia dunia dan akhirat. Untuk menimbulkan semangat

---

<sup>35</sup> A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm, 29

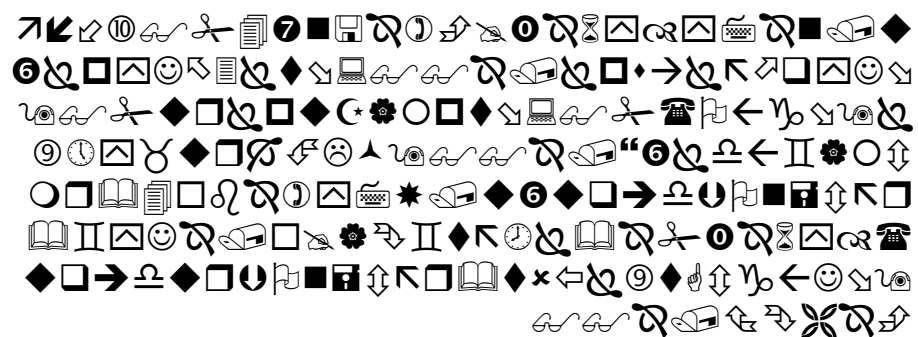
<sup>36</sup> Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), hlm, 67.

<sup>37</sup> A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur’an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm, 18.

kesadaran mad'u sebagai objek dakwah maka dakwah harus dilakukan dengan benar-benar dan sebijaksana mungkin.<sup>38</sup>

Al-Qur'an membahas tentang masalah dakwah secara bahasa atau *terminologis* dalam surat:

1. An- Nahl ayat 125:



Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>39</sup>

2. Ali Imran ayat 104:



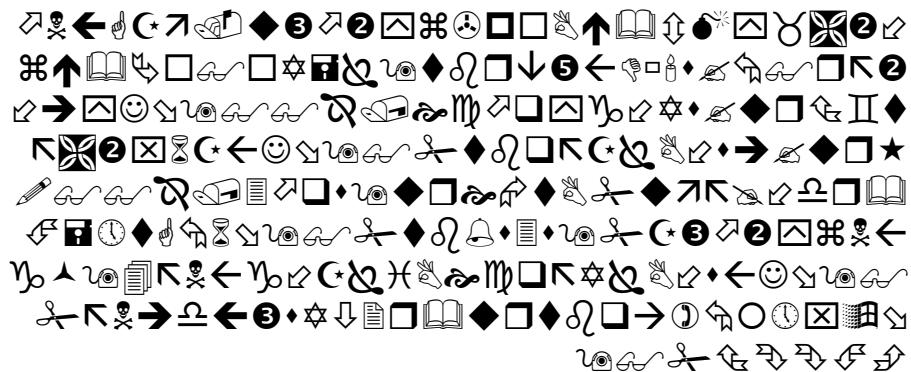
Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf

<sup>38</sup>el Ishaq, *Pengantar Ilmu*, hlm, 10

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm, 281.

dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

3. Ali Imran ayat 110:



Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>40</sup>

Dari beberapa ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah ialah menyeru manusia ke jalan Allah dengan bijaksana seperti dengan memberikan nasihat, pelajaran yang baik, dan juga bisa dilakukan dengan cara berdiskusi ataupun berdebat dengan baik.

Berdasarkan pada beberapa definisi mengenai dakwah tersebut di atas, menurut Asmuni Syukir bahwa dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah sebuah usaha ataupun proses yang dijalankan da'I secara sadar dan terencana.

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm, 64.

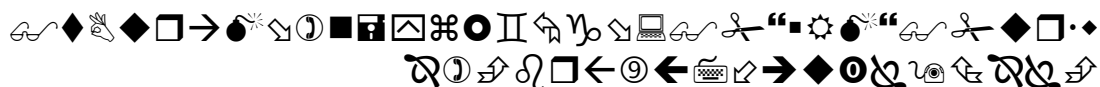
- b. Usaha yang dilakukan adalah mengajak manusia ke jalan Allah, dengan cara memperbaiki situasi dan kondisi yang tidak baik menjadi lebih baik.
- c. Usaha tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>41</sup>

## 2. Tujuan Dakwah

### a. Tujuan Umum Dakwah (*major obyektive*)

Tujuan umum dakwah (*major obyektive*) merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Segala kegiatan dakwah yang dilakukan diarahkan kepada tercapainya tujuan.<sup>42</sup> Tujuan umum dakwah, sebagaimana telah disinggung dalam pengertian dakwah itu sendiri, yaitu:

- 1) Mengajak semua orang untuk mau beribadah dengan menjalankan segala perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi segala larangannya. Sebagaimana telah disinggung di dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariat 56:



Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm, 21.

<sup>42</sup> *Ibid*, 51

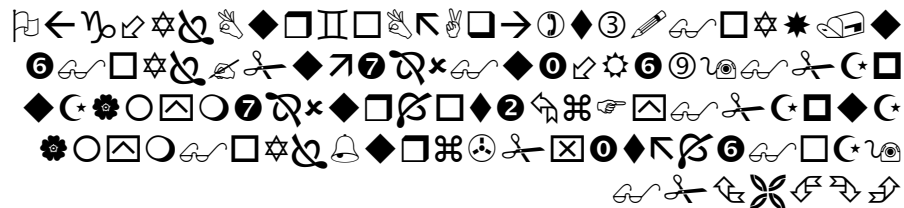
<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm, 523.

- 2) Menciptakan keberkahan di dalam kehidupan dunia, baik keberkahan untuk kehidupan sendiri, umat Islam atau juga seluruh manusia di alam semesta. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' 107 disebutkan:



Artinya: dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.<sup>44</sup>

- 3) Supaya hidup manusia menjadi bahagia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana harapan para sahabat Nabi setelah melakukan ibadah haji yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 201:



Artinya: dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"<sup>45</sup>

b. Tujuan Khusus Dakwah (*minor obyektive*).

Tujuan khusus dakwah (*minor obyektive*) adalah bentuk rincian dari tujuan umum dakwah. Maksud dari tujuan ini yaitu agar dapat diketahui dengan jelas kemana arah dan tujuan daripada aktivitas

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm, 331.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm, 31.

dakwah ini, apa saja yang harus dilakukan, siapa mad'unya, bagaimana metode yang tepat digunakan dan lain sebagainya.<sup>46</sup> Adapun tujuan khusus dakwah antara lain yaitu:

- 1) Membantu para mu'allaf dan orang-orang yang belum taat imannya dalam memperkuat mental dan imannya agar tidak keluar dari Islam.
- 2) Memperkuat iman serta ketaqwaan umat Islam agar lebih taat lagi pada agama Islam. Dakwah dilakukan tidak hanya untuk manusia yang telah memeluk Islam dan kuat imannya, tapi juga bagi mereka yang belum memeluk Islam. Membantu dan mendidik anak-anak dalam mengembangkan bakat keagamaannya agar sadar peraanannya sebagai hamba Allah.
- 3) Berusaha untuk mengajak manusia yang belum meyakini agama Islam agar mau meyakini agama Islam sebagai agama yang benar serta mengikuti ajaran-ajarannya. Terciptanya masyarakat yang bahagia dan sejahtera tentu berawal dari masyarakat yang paham ajaran Islam.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Syukir, *Dasar-dasar Strategi*, hlm, 54.

<sup>47</sup>el Ishaq, *Pengantar Ilmu*, hlm, 47.



### 3. Unsur-unsur Dakwah

#### a. Pelaku Dakwah (*Dai* atau *Daiyah*)

*Dai* adalah pelaku dakwah atau orang yang melaksanakan dakwah, penyampaian dakwah tersebut bisa dilakukan baik secara lisan, tulisan dan juga melalui perbuatan.<sup>48</sup>

Secara umum, *dai* dipandang sama dengan mubaligh, padahal itu hanya memberi arti sempit bagi sebutan *da'I* karena hanya mengartikan sebagai orang yang menyampaikan dakwah hanya secara lisan, padahal sebenarnya *da'I* adalah siapa saja orang yang mengaku sebagai umat Rasulullah Saw yang menyampaikan pesan dakwah.

*Dai* harus mengerti tentang apa saja yang harus disampaikan dalam dakwah seperti tentang Allah, alam semesta, kehidupan dan kemudian apa yang disampaikan dalam dakwah bertujuan untuk memberi solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi manusia.<sup>49</sup>

#### b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah ialah manusia yang diajak dan diyakini untuk mau mengikuti ajaran Allah Swt, yang menjadi objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan. Hal ini berdasarkan kepada misi Muhammad Saw, yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan Islam

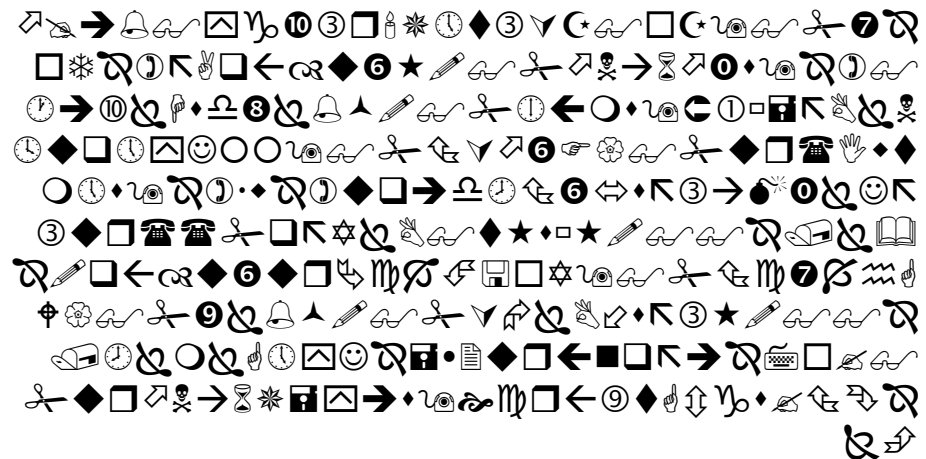
---

<sup>48</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah, cet ke-2*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm, 22.

<sup>49</sup> Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm, 18.

kepada segenap umat manusia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-

A'raf ayat 158:



Artinya: Katakanlah "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan sebagai penerima dakwah baik secara individu, kelompok atau juga manusia yang bukan Islam.

Dakwah yang dilakukan kepada manusia yang belum memeluk Islam tujuannya adalah untuk mengajak mereka agar mau memahami, mengikuti serta mengakui bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mengikuti ajaran yang telah diperintahkan Allah Swt. Sedangkan

dakwah kepada yang telah masuk Islam ialah agar keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt semakin kuat.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendekia yaitu golongan orang yang mampu berfikir kritis serta mampu memahami persoalan.
- 2) Golongan awam, merupakankebalikan dari golongan pertama yaitu orang yang belum mampu di ajak untuk berpikir secara kritis serta belum mampu memahami pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan keduanya ialah golongan yang senang membahas sesuatu namun dalam batas tertentu.<sup>50</sup>

#### 4. Materi Dakwah (*Maudhu' al-Da'wah*)

Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang harus disampaikan objek kepada subjek, yang disampaikan *da'I* kepada *mad'u* terkait tentang ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah rasul.

Secara umum, ada beberapamasalah pokok yang di bahas dalam materi dakwah:

---

<sup>50</sup> Tata Sukayat, *Ilmu DakwahPerspektif Safat Mabadi' Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm, 24.

### 1) Masalah Akidah

Materi dakwah memiliki masalah yang paling utama yaitu tentang akidah Islamiyah. Ketika berdakwah akidah dan keimanan adalah yang paling menjadi hal utama di bahas, karena akidah dan iman yang baik mampu membentuk moralitas dan akhlak umat. Iman sebagai akar dalam ajaran Islam, iman juga memiliki hubungan yang kuat dengan akal dan wahyu. Bahkan dalam Al-Qur'an kata iman disebutkan sebanyak 244 kali.

### 2) Masalah Muamalah

Islam adalah agama yang lebih mengutamakan urusan muamalah dibandingkan urusan ibadah. Muamalah dimaksudkan sebagai ibadah yang memiliki hubungan dengan sesama makhluk untuk mengabdikan kepada Allah Swt, dalam arti bahwa Islam lebih melihat kepada aspek sosial daripada ritual.

### 3) Masalah Akhlak

Secara *etimologi*, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak membahas tentang hal-hal utama yang dapat menghantar manusia kepada rasa bahagia dalam hidup.

Berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dalam Islam merupakan kualitas dari perbuatan manusia itu sendiri yang mencerminkan kondisi jiwanya.<sup>51</sup>

## 5. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan atau dari seorang *da'I* kepada *mad'u*. Adapun media dakwah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Media auditif

Menurut al-shawi bahwa media auditif tidak banyak jenisnya hanya satu yaitu melalui suara. Media ini juga dipandang lebih efektif dibandingkan media visual (*al-abshar*)

2. Media visual (*al-abshar*) adalah sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia. Media Audio Visual ini lebih banyak digunakan bahkan hampir semua media dakwah menggunakan media ini karena memakai penglihatan mata manusia.

3. Media audio visual merupakan gabungan antara media auditif dan media visual , bahkan kekurangannya aja dapat di tutupi oleh media

---

<sup>51</sup>*Ibid*, 25.

audio visual dan tingkat efektivitasnya jauh lebih besar sekitar 50% dari media tersebut.<sup>52</sup>

## 6. Metode Dakwah

Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang digunakan *da’I* dalam menyampaikan dakwah hingga tujuannya tercapai.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah merupakan cara yang dilakukan oleh da’i kepada mad’u dalam menyampaikan pesan dakwah demi tercapai suatu tujuan. Hal ini berarti bahwa pendekatan dakwah yang dilakukan harus berpedoman pada pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Adapun bentuk-bentuk metode dakwah antara lain:

### 1. Al-Hikmah (الحكمة)

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum maka berarti menghindari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka menghindari hal-hal yang tidak

---

<sup>52</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm, 410.

baik atau kurang tepat dalam pelaksanaan dakwah. Menurut al-ashma'i asal mula didirikan *hukumah* (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa Al-hikmah adalah kemampuan *da'I* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam dan realita yang ada dengan cara menggunakan pendapat yang tepat, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah system yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.<sup>53</sup>

## 2. Al- Mau'idza Al-Hasanah (الموعظة الحسنة)

Terminology *mau'izhah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer terutama dalam acara keagamaan seperti isra mi'raj, ma'aulid Nabi Muhammad Saw, biasa dijadikan sebagai acara inti dan merupakan salah satu yang mampu menjadi target berhasilnya sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian *mau'izhah hasanah*.

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-yu'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan.

---

<sup>53</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm, 8.

*mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai sebuah pesan dalam membimbing, mengingatkan, memberi berita gembira, dan juga pengajaran yang bisa dijadikan sebagai pedoman agar dapat keselamatan dalam hidup di dunia dan akhirat.

Jika kita telusuri kesimpulan dari *mau'izhah hasanah*, akan mengandung arti dan makna yang kata-katanya dapat masuk ke hati, karena kelemah lembutannya, dan tidak membongkar atau menjelek jelekkan orang lain, karena cara lembut yang digunakan dalam menyampaikan nasehat justru lebih mudah masuk ke kalbu dibandingkan larangan dan ancaman.

### 3. Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan (المجادلة بالتي هي احسن)

Secara *etimologi* (Bahasa) lafazh mujadalah berasal dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit atau bisa juga diartikan dengan kata perdebatan.

Sedangkan secara istilah (*terminology*) terdapat beberapa pengertian al-mujadalah (*al-hiwar*), yang berarti usaha yang dilakukan dengan tukar pendapat diantara keduanya secara sinergis dan tanpa menimbulkan permasalahan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, “sebuah usaha yang dilakukan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara memberikan argumentasi dan bukti yang kuat”.



Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil di atas bahwa al-mujadalah merupakan usaha dalam tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak .tanpa harus menimbulkan permusuhan dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat yang diberi dengan cara memberi argumentasi dan bukti yang kuat. Kemudian antara yang satu dan yang lainnya harus saling menghargai dan menghormati pendapat yang satu dan yang lainnya.<sup>54</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Agar mempermudah proses pelaksanaan penelitian, penulis akan melampirkan beberapa contoh hasil penelitian yang telah dilakukan atau dikatakan sebagai penelitian terdahulu sebagai acuan bagi penulis, agar penelitian yang akan penulis lakukan menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Tinjauan pustaka tersebut antara lain:

1. Sunarti Wijayanti mahasiswa fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang tahun 2017, tentang "*Upaya KUA dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Mashlahah Mursalah (Studi Kasus di Desa Jawisari Kec. Limbangan Kab. Kendal)*", kesimpulan dari skripsi ini adalah tugas dan peran KUA ternyata memiliki dampak serta manfaat yang besar dalam membentuk keluarga sakinah serta dalam menciptakan kerukunan dalam rumah tangga dan kehidupan bermasyarakat. Upaya yang dilakukan Kantor Urusan Agama Limbangan

---

<sup>54</sup>*Ibid*, 15.

dalam usaha membentuk keluarga sakinah yaitu melalui pembentukan program-program hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu contoh program yang dilakukan yaitu melalui penyuluhan dan pembentukan keluarga sakinah.

2. Nikmah mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara tahun 2010, tentang *“Pengaruh Pernikahan Usia Muda Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan”*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah pernikahan pada usia muda yang terjadi di Desa Sei Paham disebabkan faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor keluarga. Masyarakat yang menikah pada usia muda akan menjadi lebih dewasa setelah menikah, seperti orang-orang yang menikah pada usia yang sudah mapan, karena sudah mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan di Desa tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Pernikahan usia muda yang dilakukan di Desa Sei Paham kebanyakan dapat menciptakan keluarga yang sakinah, yaitu keluarga yang saling mengerti antara yang satu dengan yang lain sehingga segala permasalahan yang terjadi dalam keluarga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Isna Mahirotul Khusna mahasiswa fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negri Ponorogo tahun 2017, tentang *“Dinamika Relasi Pasangan Suami Istri TKI di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Zaitunah Subhan”*, kesimpulan

dari skripsi ini adalah upaya pasangan suami isteri TKI di Desa Gandu dalam membentuk keluarga sakinah yaitu dengan komunikasi yang baik, memperhatikan pendidikan, saling menjaga, saling pengertian, saling bekerjasama untuk memfungsikan peran antar anggota keluarga, mampu menciptakan kesederhanaan dan kesadaran yang kuat serta perbuatan yang baik. Upaya ini sesuai dengan perspektif Zaitunah Subhan, tetapi tidak seutuhnya berjalan dalam kehidupan pasangan suami isteri TKI di Desa Gandu.

4. Putri Febriani mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2018, tentang *“Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”*, kesimpulan dari skripsi ini adalah untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah peranan ibu rumah tangga sangat diperlukan di dalam keluarga. Ibu berperan membina semua sektor yang ada di dalam keluarga dengan dukungan sang suami dalam mendidik anak-anaknya. Sosok teladan merupakan faktor yang sangat berperan dalam membentuk anak menjadi orang baik atau buruk. Jika pendidik adalah orang buruk maka akan buruk pula perilaku anak tersebut, tapi jika pendidik adalah orang baik, maka akan baik pula sikap dan perilaku anak tersebut.

Selain itu tugas pertama yang harus diperankan seorang ibu adalah mendidik dasar-dasar agama yang baik pada anaknya. Yaitu dengan memantapkan penanaman di dalam benaknya, mengenalkan siapa penciptanya dan lain sebagainya. Untuk membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, maka di dalam keluarga harus ada unsur-unsur untuk menjaganya, yaitu tentram dan damai, bahagia, cinta dan kasih, hidup rukun dan setia pada pasangan. Dalam membina rumah tangga, sangat dibutuhkan kesabaran dan ketenangan dalam menyelesaikan masalah. Jangan sampai menimbulkan pertikaian, sehingga dapat merusak hubungan rumah tangga yang sudah di bina.

5. Nurul Amalia Rachman mahasiswa fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017, tentang *"Pembentukan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Difabel (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)"*, kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa upaya yang dilakukan keempat pasangan suami istri difabel dalam membentuk keluarga yang sakinah adalah mereka melakukannya dengan cara saling mendukung satu sama lain, saling membantu dalam segala hal seperti dalam mendidik anak, mencukupi ekonomi keluarga, saling menyayangi, bersama sama dalam menjalankan ibadah. Adapun beberapa hal yang menjadi pembeda antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah: *pertama*, bahwa lokasi tempat serta lembaga yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun masalah

pokok yang dilakukan penulis yaitu meninjau tentang dakwah dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kota Kuala Simpang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, maksudnya yaitu mengartikan fenomena atau kejadian yang ada menggunakan berbagai metode atau cara yang ada..<sup>55</sup>dalam penjelasan tersebut maka maksudnya ialah bahwa peneliti tidak menampilkan hasil penelitian dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk penjelasan yang diuraikan secara tertulis.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Jl. Letjend. S. Parman No. 02.

##### **C. Informan Penelitian**

Yang menjadi informan penelitian ini adalah :

1. H. Ismail, S.Ag (Kepala KUA Kecamatan Kota Kualasimpang)
2. Muhammad Rasyid Ridha Siregar, MA (Penghulu/ Tuan Kadi)
3. Adliana, S.Ag (Penyuluh Agama)
4. Marlina (Staf KUA Kecamatan Kota Kualasimpang)

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm, 5.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif di dalam penelitian ini agar mudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan dari Informan penelitian. Pendekatan penelitian deskriptif dipilih peneliti karena subjek utama dalam penelitian ini adalah manusia, dokumen dan juga beberapa buku yang ada kaitannya dengan penelitian dan arti dari pendekatan penelitian deskriptif ini sendiri ialah suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok manusia, hingga permasalahan yang ada di masa sekarang.<sup>56</sup> Maka dari itu dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah pegawai KUA Kecamatan Kota Kualasimpang.

#### **D. Sumber Data**

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berasal dari:

1. Sumber data primer yaitu data yang didapat dalam bentuk verbal atau data yang didapat dalam bentuk penjelasan secara lisan. Kemudian gerak gerik dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah pegawai KUA Kecamatan Kota Kuala Simpang. Karena subjek utama yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian ini ialah manusia, maka dengan menjadikan pegawai KUA Kecamatan Kota Kualasimpang sebagai sumber data primer akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data secara lisan.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk gambar, tulisan, sms, dokumen, catatan table dan lainnya sebagai pelengkap data

---

<sup>56</sup>*Ibid*, 18.

yang diperlukan dalam penelitian.<sup>57</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diambil dari dokumen-dokumen di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) maka dari itu data yang diperlukan dibungkus dalam bentuk sebagai berikut:

1. *Interview* adalah proses dalam mengumpulkan data atau memperoleh keterangan dengan cara melakukan wawancara tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan orang yang memberi jawaban atau disebut responden dengan menggunakan alat berupa panduan wawancara.<sup>58</sup> Interview ini dilakukan kepada pegawai KUA Kecamatan Kota Kualasimpang untuk mengetahui program pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan oleh KUA tersebut.
2. *Dokumentasi* yaitu peneliti gunakan dalam hal untuk mendapatkan foto, dokumentasi, surat kabar, agenda dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini juga digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai lokasi, letak geografis maupun tentang sarana dan juga prasarana yang mendukung kegiatan pembentukan keluarga sakinah di KUA Kualasimpang. Untuk itu alat yang digunakan berupa rekaman dan juga kamera untuk mendokumentasikan data yang diambil.

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 22.

<sup>58</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm, 170.



## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis data adalah proses dalam mengatur dan mengurai data yang didapat dengan cara mengelompokkannya dalam data yang sesuai, kemudian membedakannya dengan cara menjelaskan dan menguraikan. Serta mencari hubungan yang signifikan terhadap hasil analisis.<sup>59</sup>Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dalam menganalisis data yang di dapat. upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilah-milah data, mempelajari dan memahami ketika mengelompokkan data hingga kemudian dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain.<sup>60</sup> Maka cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara mengumpulkan informasi tentang keadaan sekarang dengan memaparkan hasil yang diteliti apa adanya, data-data yang telah terkumpul melalui interview akan diolah dan dianalisis dengan teliti, kemudian data tersebut akan dituangkan kedalam tulisan, sehingga akan menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm, 280.

<sup>60</sup>*Ibid*, 248.

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, penyederhanaan data tertulis yang masih mentah yang didapat di lapangan.

2. Data display

Hasil data atau informasi yang telah tersusun yang sudah dapat diambil kesimpulan.

3. Kesimpulan

Mulai dari awal pengumpulan data peneliti telah memantau, sertamemiliki memo-memo berupa catatan dan sebagainya, namun belum dapat ditarik kesimpulan, maka peneliti harus dapat jujur ketika menarik kesimpulan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm, 407.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Kota Kualasimpang**

##### **1. Profil KUA Kecamatan Kota Kualasimpang**

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kota Kuala Simpang merupakan salah satu KUA tertua yang ada di Aceh Tamiang. Pada saat itu masih disebut dengan sebutan balai nikah dan berdiri sejak tahun 1946 yang berada di sebelah kantor kewedanan III Aceh Timur di Kuala Simpang. Sekarang KUA tersebut berada di Jalan S. Parman No. 02 Kota Kuala Simpang.

KUA ini pertama kali dijabat oleh Tgk. Muhammad Din mulai dari tahun 1946 sampai dengan 1970, hingga sekarang sudah dijabat sebanyak 17 orang kepala KUA. Pada masa itu pernikahan masih banyak yang dilaksanakan di rumah-rumah yang dilaksanakan oleh P3N atau tokoh agama saat itu dan kemudian baru dilaporkan kepada pegawai KUA untuk di catat di buku nikah sesuai Undang-Undang Nomor 22 1946 tentang pencatatan nikah, talak dan rujuk.

KUA Kecamatan Kota Kualasimpang mewilayahi 5 buah Kampung, yaitu:

1. kampung Kota Kualasimpang
2. Perdamaian
3. Sriwijaya

4. Bukit Tempurung
5. dan Kampung Kotalintang

KUA Kecamatan Kota Kuala Simpang berdiri di atas tanah seluas 480M2, dengan luas bangunan 15x6. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kota Kuala Simpang sebanyak 5.261 KK 20.995 jiwa terbagi atas penganut agama Islam sebanyak 19.480, agama Kristen sebanyak 138 jiwa, Kristen katolik sebanyak 4 jiwa, Hindu 1, Budha 643 jiwa dan Konghucu 1.331 jiwa (sesuai data perjanuari 2017).

Jumlah peristiwa yang terjadi di wilayah KUA Kecamatan Kota Kualasimpang terbilang sedikit, hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang sedikit. Sebagai contoh untuk tahun 2016 saja jumlah peristiwa nikah hanya berjumlah 137 peristiwa (jumlah rata-rata 11,4 peristiwa/bulan). KUA Kecamatan Kota Kuala Simpang tetap berkomitmen dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat melalui bimbingan pra nikah, pelayanan pernikahan, perwakafan, ibadah sosial, menangani permasalahan dalam rumah tangga, juga bekerjasama dalam lintas sektoral dan dengan berbagai instansi lainnya dalam menegakkan agama Islam. Semua dilakukan sesuai dengan VISI KUA Kecamatan Kota Kualasimpang ***“Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin”***. Serta dengan MOTTO KUA ***“Melayani Ummat Dengan Penuh Semangat”***.

Adapun VISI dan MISI KUA Kecamatan Kota Kualasimpang, antara lain:

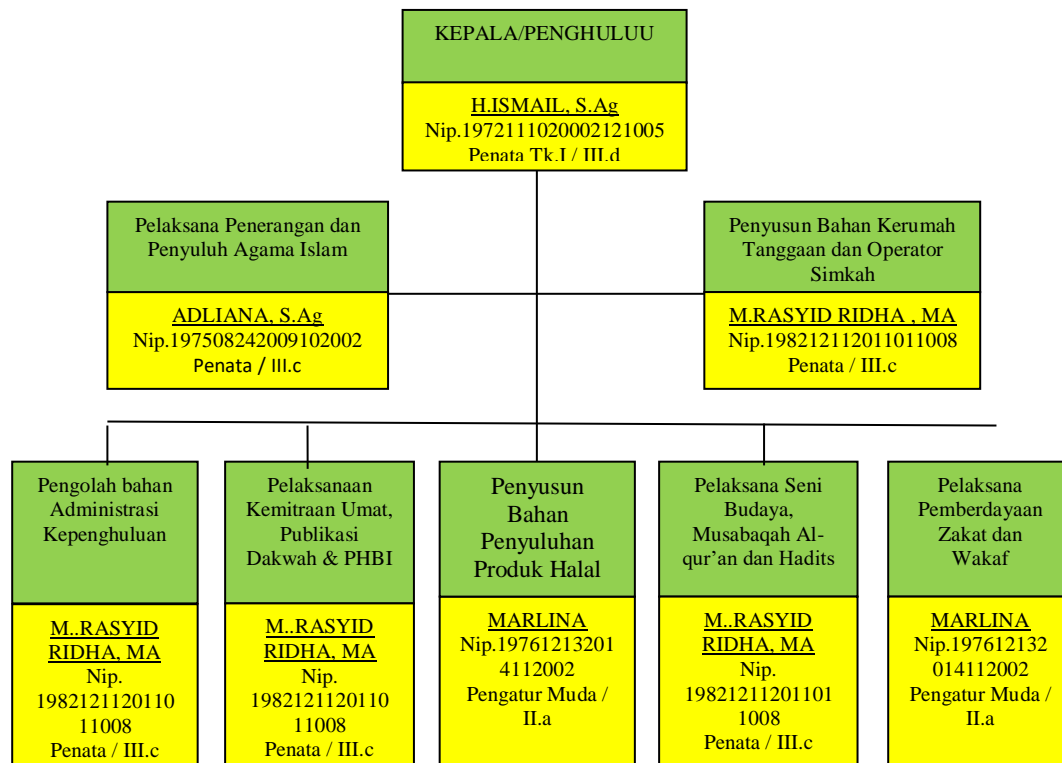
- a. Visi: Mewujudkan keluarga yang bahagia lahir batin dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah dan memberi pelayanan terbaik kepada seluruh masyarakat.
- b. Misi:
  1. Meningkatkan sistem pelayanan dalam bidang administrasi nikah dan rujuk.
  2. Meningkatkan pelayanan bidang organisasi dan ketatalaksanaan.
  3. Meningkatkan sistem pelayanan teknis di dalam bidang administrasi kependudukan dan keluarga sakinah, kemitraan umat dan produk halal.
  4. Meningkatkan pelayanan teknis dalam bidang administrasi kemasjidan.
  5. Meningkatkan pelayanan teknis dan administrasi zakat, wakaf dan ibadah sosial lainnya.
  6. Meningkatkan pelayanan informasi tentang PPA, MDA dan Pondok Pasantren.
  7. Meningkatkan dan pembinaan bagi jamaah haji dan melestarikan haji mabrur.

8. Memberikan pelayanan berupa bimbingan, nasehat dan penerangan mengenai nikah, talak cerai rujuk kepada masyarakat.
9. Memberikan bimbingan tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan keluarga, pruduk halal dan ibadah social.
10. Memberikan bantuan mediasi kepada para pihak yang akan berperkara di pengadilan agama.
11. Memberikan bantuan dan mengatasi masalah perbaikan keluarga dan perselisihan rumah.tangga
12. Meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama.
13. Menjalin kerjasama dengan instansi lain(lintas sektoral) berkenaan dengan pembinaan keagamaan,pembinaan keluarga sakinah dan hal-hal yang di anggap perlu dan bermanfaat.
14. Menyebarkan majalah perkawinan kepada para calon pengantin.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Berdasarkan Profil KUA Kecamatan Kota Kualasimpang, yang diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, pukul 15:00 WIB

## Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang



Pegawai Bakti/ Honorer

Yufita Sari, S.Pd.I → Penyuluh Agama

Rudi Pranata Herlambang → Pemula Bakti / Pesuruh

## 2. Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang

Sebagian besar tugas dan fungsi KUA Kecamatan Kota Kualasimpang adalah membantu tugas pemerintah dalam hal agama. Tugas dan fungsi dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang terbentuk karena adanya program kerja yang dijalankan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marlina bahwa ada 5 bidang dalam program kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang, antara lain:

1. Bidang Sarana Prasarana Kantor

Adapun bidang sarana prasarana kantor ini merupakan fasilitator di dalam menjalankan urusan-urusan Kantor Urusan Agama maupun lainnya dengan tugas yang dijalankan seperti menangani sarana kerja yang meliputi perlengkapan meja, kursi, kantor, wifi, komputer, print serta menangani pembuatan simkah.

2. Bidang Administrasi

Bidang administrasi merupakan salah satu bidang terpenting di dalam suatu lembaga untuk mengetahui perihal perkembangan surat menyurat. Adapun tugas yang dijalankan seperti mendata catin (calon pengantin) yang mau mendaftar nikah, menyimpan data pernikahan, keagamaan, dan data lainnya ke dalam komputer (sistem komputerisasi), melakukan penjilidan berkas-berkas, kemudian pengarsipan berkas dan data yang ada, membuat surat rekom nikah, serta menangani hal surat menyurat lainnya seperti surat masuk dan surat keluar.

3. Bidang Keluarga Sakinah dan Sosialisasi Agama

Bidang ini dibuat bertujuan untuk memberikan nasihat maupun siraman rohani menyangkut keluarga sakinah, sehingga calon pengantin mendapat bekal dalam menjalankan rumah tangga nantinya. Bidang ini menangani



hal pernikahan, rujuk, pengawasan, serta melakukan sosialisasi program keluarga sakinah dalam pengajian-pengajian demi terwujudnya keluarga yang sakinah serta masyarakat yang aman adil dan makmur.

#### 4. Bidang Zakat, Wakaf, Infaq, Sadaqoh

Bidang zakat, wakaf, infaq, sadaqoh ini selain merupakan perintah dari Al-Qur'an, juga dijadikan sebagai ladang amalan serta membentuk jiwa sosial bagi para pejabat maupun staf-stafnya. Adapun tugasnya seperti mendata orang-orang yang ingin membayar zakat tiap tahunnya di desa dan menyalurkan zakat tersebut. Kemudian membuat akta ikrar wakaf dari desa, dan yang mengeluarkan akta tersebut harus kepala KUA langsung.

#### 5. Bidang Ibadah Haji dan Kemasjidan

Selain menangani pembentukan keluarga sakinah, KUA Kecamatan Kota Kualasimpang juga mengurus pelaksanaan ibadah haji seperti membuat pelatihan manasik haji bagi calon jamaah haji. Selain itu Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang juga melakukan penataan mesjid-mesjid dan musholla, serta mendata jumlah mesjid di setiap desanya.

#### 6. Bidang keagamaan

Adapun tugas yang dijalankan seperti melakukan pelaksanaan seni budaya, menyelenggarakan seleksi tilawatil qur'an tingkat kecamatan, dan lain sebagainya.

Program-program kerja di atas dilaksanakan oleh pejabat serta staf-staf kantor dan ditujukan kepada calon-calon pengantin dalam hal

pembentukan keluarga sakinah, dalam hal ini yang berperan aktif adalah kepala Kantor Urusan Agama serta staf yang bekerja di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang tersebut.<sup>63</sup>

#### **Data Jumlah Pernikahan Bulan Januari-Desember 2018**

No	Bulan	Nikah Kantor	Nikah Luar Kantor	Jumlah Nikah	Keterangan
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	Januari	10	2	12	
2	Februari	13	3	16	
3	Maret	13	2	15	
4	April	22	7	29	
5	Mei	6	1	7	
6	Juni	8	2	10	
7	Juli	16	2	18	
8	Agustus	14	3	17	
9	September	14	4	18	
10	Oktober	5	0	5	
11	November	18	3	21	
12	Desember	16	4	20	
13	Jumlah	155	33	188	

#### **B. Program Pembentukan Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang**

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang tenang, damai, aman dan nyaman. Setiap pasangan calon pengantin maupun pasangan yang sudah sah menjadi suami istri pastilah mendambakan hidup berumah tangga dan tumbuh dalam keluarga yang sakinah. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang membuat program pembentukan keluarga sakinah, dan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Staf KUA Kec. Kota Kualasimpang Ibu Marlina, pada tanggal 17 Juli 2019, Pukul 09:00 WIB

program tersebut merupakan bagian dari program kerja pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang dalam bidang keluarga sakinah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Ismail bahwa program pembentukan keluarga sakinah KUA Kecamatan Kota Kualasimpang yang dijalankan seperti berikut:

Program pembentukan keluarga sakinah yang pertama itu adanya bimbingan calon pengantin, kita ajarkan masalah cara pembentukan keluarga yang baik menurut agama, kemudian ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan hak dan kewajiban suami istri, kemudian masalah fiqih rumah tangga, masalah fiqih pernikahan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan keluarga sakinah.<sup>64</sup>

Kemudian adapun bentuk kegiatan yang dijalankan BP4 dalam melaksanakan bimbingan pra nikah, seperti kata Bapak Rasyid Ridha Siregar berikut bahwa:

Bentuk kegiatan yang dijalankan BP4 dengan melakukan ceramah, kemudian sharing Informasi, kemudian dengan memberi materi-materi yang ada seperti psikologi perkawinan, menjelaskan tentang fiqih munaqahad, rukun dan syarat nikah, kemudian kewajiban serta hak suami istri.<sup>65</sup>

Terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan ketika bimbingan pra nikah dilaksanakan, seperti kata Ibu Marlina berikut bahwa:

Program pembentukan keluarga sakinah yang dijalankan berupa bimbingan pra nikah, ketika pelaksanaan bimbingan pra nikah calon pengantin juga diajarkan atau dilatih mengucap ijab Kabul, dan kemudian catin perempuan ditanya-tanya perihal walinya karena jika

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Kepala KUA Kec. Kota Kuala Simpang Bapak H. Ismail, pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Penghulu KUA Kec. Kota Kualasimpang Bapak Muhammad Rasyid Ridha Siregar, pada tanggal 25 Juli 2019, Pukul 15:00 WIB

tidak diperiksa sebaik-baiknya maka akan haram jadinya pernikahan tersebut.<sup>66</sup>

Menurut Ibu Adliana tentang program pembentukan keluarga sakinah:

Program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang yaitu dengan melakukan bimbingan kepada calon pengantin yang dilaksanakan 3 hari sebelum hari pernikahan, dengan tujuan agar calon pengantin memiliki kesiapan dalam mengarungi kehidupan berumah tangga, jadi masa kerja petugas KUA itu terhitung 10 hari dari hari pendaftaran, dan 3 hari sebelum hari pernikahan diadakanlah bimbingan bagi calon.<sup>67</sup>

Berdasarkan jawaban dari keempat informan penelitian di atas, maka adapun analisis penulis tentang program pembentukan keluarga sakinah KUA Kota Kualasimpang bahwa bimbingan kepada calon pengantin dilaksanakan oleh petugas BP4 (Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan), dan untuk jadwal bimbingan kepada calon pengantin dilaksanakan tiga hari sebelum tanggal pernikahan dilaksanakan.

Bimbingan yang dilakukan kepada calon pengantin bertujuan untuk memberi kesiapan bagi pasangan yang akan menikah dalam menjalani kehidupan baru nantinya, yaitu kehidupan berumah tangga baik dari segi fisik maupun psikis agar terbentuk keluarga yang sakinah. Serta calon pengantin paham tentang tugas dan kewajibannya masing-masing.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang berusaha mewujudkan keluarga sakinah melalui bimbingan yang dibuat bagi calon

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Staf KUA Kec. Kota Kualasimpang Ibu Marlina, pada tanggal 17 Juli 2019, Pukul 09:00 WIB

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kec. Kota Kualasimpang Ibu Adliana, pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 11.30 WIB

pengantin. Calon pengantin yang mengerti tentang tujuan menikah pastilah merasa mudah dalam menjalankan rumah tangga, karena calon pengantin yang memiliki tujuan yang baik maka pernikahannyapun akan berjalan baik. Sebaliknya, calon pengantin yang memiliki tujuan buruk maka pernikahannyapun menjadi buruk.

Terdapat beberapa proses bimbingan yang dilakukan kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang, antara lain:

a. Memberi nasehat kepada calon

Nasehat yang diberikan kepada calon pengantin merupakan bekal yang akan di bawa dalam kehidupan berumah tangga yang dijalani nantinya. Nasehat yang disampaikan juga bukan hanya sekedar pesan biasa. Namun, di dalam nasehat yang diberikan disampaikanlah semua perihal keperluan pengetahuan tentang nikah, baik secara agama maupun secara undang-undang nikah.

Hal-hal tersebut disampaikan dalam bentuk materi. Materi yang diberikan seperti pengetahuan tentang fiqih munaqahad. Pembahasan yang disampaikan mengenai cara melestarikan pernikahan, tentang hak-hak dan kewajiban suami istri dalam keluarga, kedudukan harta dalam perkawinan, cara membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, tentang rukun dan syarat-syarat nikah, tentang psikologi perkawinan dan pengetahuan dalam berumah tangga yang baik lainnya.

b. Tanya jawab atau *Sharing* Informasi antara Calon dan Pembimbing Pernikahan

Hubungan antara pembimbing dan calon pengantin dalam melaksanakan bimbingan bukan hanya terlihat seperti memberimateri saja, namun ada kesempatan bagi calon pengantin untuk bertanya kepada pembimbing perihal masalah rumah tangga yang mungkin belum mereka pahami, dan pembimbing juga mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada calon pengantin perihal nasehat-nasehat yang sudah pembimbing sampaikan apakah sudah cukup diterima dan dipahami oleh calon pengantin.

Calon pengantin perempuan ditanya mengenai asal-usul keluarga dan yang menjadi wali pernikahan nantinya, apakah ayahnya sendiri yang menjadi wali atau diserahkan kepada wali hakim. Karena harapan dan tujuan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kuala Simpang ialah dapat benar-benar membentuk keluarga yang sakinah bagi tiap calon pengantin yang melaksanakan pernikahan melalui program pembentukan keluarga sakinah yang ada.

c. Latihan Mengucap Ijab Kabul

Ijab dan Kabul merupakan akad yang wajib diucap ketika hari pernikahan. Pembimbing mengajarkan calon pengantin tentang cara-cara ijab-kabul disaat bimbingan bersama calon pengantin, hal ini dilaksanakan bertujuan untuk melatih agar tidak salah dalam mengucap ijab-kabul nantinya. Pembimbing juga memberi tahu tentang cara berkomunikasi yang

baik antara suami-istri, sehingga terjalinlah hubungan yang baik dalam keluarga.

### **C. Metode Pembentukan Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama informan penelitian mengenai metode pembentukan keluarga sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang, maka adapun jawaban yang diperoleh seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Rasyid Ridha Siregar:

Dengan melakukan pembinaan pra nikah melalui bimbingan perkawinan bagi catin pada saat sebelum pelaksanaan akad nikah, kemudian dengan melakukan pembinaan seperti pengajian di perwiritan yang melibatkan perwiritan-perwiritan yang ada disetiap kampung.<sup>68</sup>

Menurut Ibu Adliana mengenai metode pembentukan Keluarga Sakinah KUA Kecamatan Kota Kualasimpang dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab:

Metode yang digunakan yaitu melalui ceramah dan tanya jawab, dengan memberi nasehat pernikahan dan melakukan kegiatan ceramah di perwiritan-perwiritan, dan kemudian memberi kesempatan catin dan masyarakat untuk bertanya perihal pernikahan baik ketika kegiatan penyuluhan agama maupun ketika bimbingan pra nikah itu dilaksanakan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Penghulu KUA Kec. Kota Kualasimpang Bapak Muhammad Rasyid Ridha Siregar, pada tanggal 18 Juli 2019, Pukul 09:30 WIB

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kec. Kota Kualasimpang Ibu Adliana pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 11:30 WIB

Selanjutnya menurut Bapak H. Ismail, yang memiliki pendapat tersendiri mengenai metode pembentukan keluarga sakinah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang:

Biasanya metode paling dasar yang kita lakukan dalam pembentukan keluarga sakinah seperti memberi contoh yang baik. Jadi, jika dari kitanya petugas KUAAny sudah bisa member contoh atau keteladanan maka bisa dijadikan sebagai panutan bagi catin, karena jika dari petugas KUA saja tidak bisa member contoh baik, pasti menjadi penilaian bagi masyarakat.<sup>70</sup>

Berdasarkan jawaban yang didapat penulis menganalisis bahwa metode yang dilakukan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang dalam pembentukan keluarga sakinah terdiri dari beberapa metode antara lain:

- a. Metode Ceramah, metode ini dilaksanakan dalam bentuk menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadist Nabi yang berkaitan dengan keluarga sakinah. Metode ini digunakan tidak hanya ketika melakukan bimbingan bagi catin tapi juga digunakan ketika kegiatan sosialisasi agama tentang keluarga sakinah di pengajian-pengajian atau di perwiritan.
- b. Metode tanya jawab, metode ini digunakan ketika melakukan bimbingan catin, artinya calon pengantin diberi kesempatan bertanya untuk mengetahui kekurangan, keluhan atau hal-hal yang ingin mereka ketahui tentang materi keluarga sakinah.

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Kepala KUA Kec. Kota Kuala Simpang Bapak H. Ismail pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB



- c. Metode keteladanan, artinya penasehat atau pembimbing sebagai contoh atau teladan bagi peserta khusus calon pengantin dalam menerapkan konsep-konsep keluarga sakinah yang telah diajarkan pembimbing kepada calon pengantin tersebut.

Metode merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman untuk mencapai tujuan tertentu. Namun di dalam sebuah perjalanan yang ditempuh pasti terdapat permasalahan-permasalahan atau kesulitan yang menghambat cara tersebut untuk bisa sampai tujuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Rasyid Ridha Siregar, Adapun permasalahan yang dihadapi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang seperti:

1. Masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan calon terhadap pernikahan. Terutama tentang pengalaman-pengalaman ibadah, pemahaman tentang fiqih munaqahad, kemudian orientasi menikah dan yang terpenting masih sangat kurangnya konsentrasi atau semangat dalam mengikuti bimbingan pra nikah. Sehingga pembimbing harus lebih ekstra dalam melaksanakan bimbingan keluarga sakinah pra nikah.
2. Dalam kegiatan sosialisasi agama di pengajian-pengajian waktu yang diberikan dalam memberikan pembinaan biasa cenderung singkat sehingga hal-hal yang disampaikan perihal keluarga sakinah hanya secara garis besar saja.

3. Minat semangat masyarakat dalam mendengarkan penyuluhan yang diberikan petugas masih kurang, dengan tidak adanya semangat masyarakat dalam mendengarkan penyuluhan yang diberikan petugas maka hasilnya pun akan nihil karena sebanyak apapun cara yang digunakan jika tidak ada minat dari masyarakatnya sendiri, materi yang disampaikan pun tidak akan dapat dicerna dengan baik.<sup>71</sup>

Perselisihan dan perceraian yang terjadi dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap menurunnya kualitas generasi muda bangsa di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kualitas generasi yang akan datang suasana keluarga yang tidak harmonis yang timbul karena perselisihan rumah tangga tentu akan sangat mengganggu kondisi psikologis seluruh anggota keluarga.

Segala upaya telah dilakukan dalam meminimalisir angka perceraian di masyarakat mulai dari pemerintah, lembaga bahkan non pemerintah. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang juga memiliki upaya dalam mengantisipasi tingkat perceraian.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Adliana, adapun upaya yang dilakukan yaitu biasa KUA Kecamatan Kota Kualasimpang melakukan

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Penghulu KUA Kec. Kota Kualasimpang Bapak Muhammad Rasyid Ridha Siregar, pada tanggal 18 Juli 2019, Pukul 09:30 WIB

bimbingan pra nikah dan melakukan bimbingan keluarga sakinah setelah nikah melalui kegiatan sosialisasi agama.

Kegiatan sosialisasi agama yang dijalankan seperti melakukan pembinaan, kemudian melakukan kegiatan ceramah di masyarakat yang disampaikan dalam pengajian-pengajian. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang lebih menekankan kepada keaktifitasan kegiatan penyuluhan agama karena pada dasarnya banyak masyarakat yang masih haus akan pengetahuan agama, ada juga calon pengantin yang malas menghadiri jadwal bimbingan pernikahan di kantor, karena itu melalui penyuluhan agama yang diberikan maka akan menjadi solusi dalam meminimalisir angka perceraian dalam masyarakat. Untuk jadwal kegiatan yang dijalankan biasa tidak tetap, mengikuti kegiatan yang dibuat oleh masyarakat desa.

Selain melalui kegiatan ceramah di masyarakat bisa juga dilaksanakan dalam bentuk bimbingan konseling. Jadi bagi setiap masyarakat yang mengalami masalah rumah tangga maka petugas KUA memberikan bimbingan konseling untuk memberi saran, solusi terkait masalah yang dihadapi..semua upaya yang dilakukan agar terwujudnya masyarakat yang aman, damai, tentram dan sesuai ajaran Islam.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Hasil Wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kec. Kota Kualasimpang Ibu Adliana, pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 11:30 WIB

#### **D. Nilai-nilai Dakwah Pada Program Pembentukan Keluarga Sakinah**

Nilai hanya dapat diungkap lewat pemikiran, pemahaman dan hanya dapat dihayati. Nilai juga bersifat batiniyah dan berdampak luas terhadap perilaku manusia. Dalam Islam, *da'ir* dalam menjalankan dakwahnya juga harus memiliki nilai-nilai yang harus diperhatikan agar dakwahnya lancar.

Nilai-nilai dakwah pada program pembentukan keluarga sakinah KUA Kecamatan Kota Kualasimpang seperti dengan menyampaikan perihal keluarga sakinah menurut ajaran Islam seperti kata Bapak H. Ismail:

Setiap waktu kita membimbing calon pengantin itu, kita sampaikan tentang keluarga sakinah menurut ajaran Islam misalnya. Kemudian pengetahuan-pengetahuan berumah tangga yang baik, kemudian menyampaikan hal-hal yang bisa diterapkan dalam pembentukan keluarga sakinah.<sup>73</sup>

Menurut Ibu Marlina tentang nilai-nilai dakwah pada program pembentukan Pembentukan Keluarga Sakinah adalah:

Ketika bimbingan pra nikah, petugas memberi nasehat mengenai pentingnya keterbukaan atau sikap saling jujur antara suami istri, nilai-nilai dakwahnya seperti menyampaikan perihal sifat jujur dan saling keterbukaan antara suami istri yang disampaikan melalui bimbingan pra nikah<sup>74</sup>

Menurut Bapak Rasyid Ridha Siregar bahwa nilai-nilai dakwah dalam program pembentukan keluarga sakinah ada 2:

Nilai dakwah yang pertama itu seperti nilai aqidah dan kemudian nilai akhlak. Jadi ketika bimbingan kita beri nasehat-nasehat yang mana

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Kepala KUA Kec. Kota Kuala Simpang Bapak H. Ismail, pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Staf KUA Kec. Kota Kualasimpang Ibu Marlina, pada tanggal 17 Juli 2019, Pukul 09:00 WIB

tujuannya agar kuatlah keyakinan mereka dalam hidup berumah tangga, serta mampulah mereka dalam membentuk keluarga yang bahagia.<sup>75</sup>

Menurut Ibu Adliana tentang nilai dakwah yang jawabannya mendekati jawaban dari Bapak Rasyid Ridha Siregar di atas bahwa:

Nilai-nilai dakwah pada program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kualasimpang yaitu nilai akhlakul karimah, disampaikanlah tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mewujudkan keluarga yang samawa, seperti memilih pasangan dengan akhlak yang baik. Kemudian juga terdapat juga nilai aqidah yang ditanamkan, menurut saya nilai-nilai dakwah yang terdapat pada program pembentukan keluarga sakinah ada di kedua nilai tersebut nilai aqidah dan akhlak<sup>76</sup>

Berdasarkan jawaban di atas, maka analisis penulis terkait nilai-nilai dakwah pada program pembentukan keluarga sakinah KUA Kecamatan Kota Kualasimpang bahwa terdapat 3 nilai yang terkandung, nilai-nilai tersebut antara lain:

1. Nilai Aqidah, artinya sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang dalam program pembentukan keluarga sakinah berusaha untuk memperkuat keyakinan dan kepercayaan para calon pengantin bahwa segala sesuatu mengenai pernikahan telah di bahas dalam Al-Qur'an untuk itu kita dalam membangun rumah tangga senantiasa mengikuti ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Penghulu KUA Kec. Kota Kualasimpang Bapak Muhammad Rasyid Ridha Siregar, pada tanggal 18 Juli 2019, Pukul 09:30 WIB

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kec. Kota Kualasimpang Ibu Adliana, pada tanggal 22 Juli 2019 Pukul 11:30 WIB

2. Nilai *Akhlakul Karimah*, artinya segala perbuatan, tingkah laku yang biasa dilakukan manusia atau disebut budi pekerti. Selain nilai Aqidah, Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang juga memberi penerangan bagi calon pengantin mengenai hal yang harus diutamakan dalam usaha membangun keluarga bahagia, salah satunya yaitu dalam memilih pasangan baiknya yang dilihat adalah akhlaknya. Sesungguhnya dalam memilih suami atau istri akhlak adalah hal utama yang paling di nilai. Karena harapan bagi suami istri adalah dapat hidup bersama sepanjang hayat. Dengan demikian jika mereka memiliki akhlak yang baik, niscaya kehidupan rumah tangga mereka menjadi damai dan sentosa. Selain itu suami istri juga merupakan pedoman bagi anak-anaknya, jika orang tuanya memiliki akhlak yang baik, maka akan menjadi contoh yang baik pula untuk anak-anaknya kelak.
3. Nilai kejujuran, artinya menanamkan nilai kejujuran antara suami istri sangat penting, suami harus berperilaku jujur kepada istri begitu juga sebaliknya, istri harus selalu berperilaku jujur kepada suami sesulit apapun permasalahan yang dihadapi, dengan begitu maka kehidupan berumah tangga akan jauh lebih baik. Karena penyebab dasar retaknya sebuah keluarga adalah dengan adanya kebohongan di dalamnya. Kebohongan dapat mengakibatkan munculnya kesalahpahaman, komunikasi yang tidak baik dan masalah-masalah lainnya.

Calon pasangan suami istri sebaiknya memiliki dasar, bekal juga pengetahuan agama yang baik dalam mengarungi hidup berumah tangga.

Sehingga senantiasa berada pada jalur yang benar dan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Ismail bahwa adapun pembentukan keluarga sakinah perspektif dakwah yang dijalankan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang terdiri dari beberapa komponen yaitu:

Pertama, berorientasi pada tauhid (sumber hukum Islam) dalam program keluarga sakinah ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman ialah Qur'an Surat An-Nisa' ayat 3 dan Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21. Dengan memahami landasan ini diharapkan dalam keluarga tersebut timbul rasa ketenangan dan kebahagiaan yang dirasakan seluruh anggota keluarga.

Kedua, berorientasi pada Amar ma'ruf Nahi Mungkar, artinya mendukung setiap perbuatan baik masyarakat serta mencegah perbuatan mungkar seperti pergaulan bebas, narkoba, dll. Begitu juga dalam hal memerintahkan kebaikan dan mencegah keburukan haruslah dapat member manfaat yang banyak bagi masyarakat sekitar, terutama dengan cara melahirkan anak-anak yang memiliki kualitas baik. Karena dari keluarga yang baik akan lahir masyarakat yang baik pula.<sup>77</sup>

Sebagai seorang *da'i* yang bertugas dalam menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran haruslah mampu memanaj dakwah tersebut

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Kepala KUA Kec. Kota Kualasimpang Bapak H. Ismail pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB

dengan sebaik mungkin, artinya mampu dalam menggunakan metode yang paling tepat dalam menghadapi masyarakat sebagai *mad'u*, untuk itu pada lembaga Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang menggunakan metode mauidzatul hasanah atau penyampaian dakwah melalui nasihat pada program pembentukan keluarga sakinah yang dijalankan.

Pentingnya manajemen dalam pembentukan keluarga sakinah di lembaga KUA adalah pertama, agar pembina mampu melaksanakan tugas mewujudkan keluarga sakinah untuk mempertinggi mutu perkawinan menurut ajaran agama Islam. Kedua, terwujudnya organisasi yang baik teratur dan termanaj dengan baik yang mampu mengantarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan tuntunan-tuntunan perkembangan zaman dan kemajuan bangsa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pembentukan keluarga sakinah perspektif dakwah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang, dapat penulis simpulkan bahwa program pembentukan keluarga sakinah KUA Kecamatan Kota Kualasimpang melalui bimbingan pra nikah pada calon pengantin. Tapi tidak semua pasangan calon pengantin disiplin untuk mau mengikuti bimbingan, oleh karena itu sebaiknya untuk petugas KUA Kecamatan Kota Kualasimpang agar kiranya dapat meningkatkan keaktifan dalam menjalankan tugasnya masing-masing, jangan sampai ikut menurun minat dan kesadaran yang dimiliki seperti kurangnya minat dan kesadaran masyarakat untuk mengikuti program yang dibuat oleh KUA.

Metode yang digunakan dalam pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode keteladanan. Melalui metode ini diharapkan segala hambatan dan kesulitan yang dihadapi KUA dapat teratasi, karena tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang sama tentang pernikahan yang baik.

Program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang juga memiliki nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya

yaitu nilai Aqidah, nilai Akhlakul karimah dan nilai kejujuran. Nilai-nilai tersebut merupakan bentuk tolak ukur bagi petugas KUA sebagai *da'i* dalam penyampaian dakwahnya tentang hal-hal yang bagaimana yang harus dan perlu ditanamkan kepada catin agar tujuan dakwahnya dapat tercapai seperti terwujudnya keluarga yang samawa.

## **B. Saran**

1. Bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah agar dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu dakwah terkait tentang pembentukan keluarga sakinah.
2. Kepada calon pengantin supaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar benar-benar mampu membentuk keluarga yang sakinah.
3. Bagi para pegawai KUA Kota Kualasimpang maupun warga Kota Kualasimpang agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan terutama dalam hal usaha pembentukan keluarga sakinah melalui pemberian pengetahuan tentang ajaran agama Islam.
4. Bagi lembaga KUA diharapkan agar mampu mengikuti era zaman sesuai dengan kondisi masyarakat yang semakin modern melalui kerjasama dengan lembaga kesenian misalnya dalam membuat perfilman yang bermanfaat bagi terwujudnya keluarga yang sakinah, hal ini demi meningkatkan minat masyarakat dalam memahami secara baik tujuan pernikahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-‘Asqalany, Imam. 2017. *Bulughul Maram*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Ali Aziz, Moh. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arifin, BeyDkk. 1992. *Tarjamah Sunan Abi Daud*. Semarang: CV. Asy-Syifa
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aris Setiyanto, Danu. 2017. *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Deepublish
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- El Ishaq, Ropingi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani
- Hasjmy, A. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang
- Indra, Hasbi Dkk. 2005. *Potret Wanita Solehah*. Jakarta: Pena Madani
- Ismail, A. Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Machrus, Adib, 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI
- Malaikah, Mustafa. 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegaran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Roskadarya
- Mubarok, Achmad. 2016. *Psikologi Keluarga*. Malang: Madani

- Mufti Rambe, Khairul. 2017. *Psikologi Keluarga Islam*. Medan: Al-Hayat
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Munir, M. 2013. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah Cet ke-2*. Jakarta: Kencana
- Muri, A. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Nazir. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pagar. 2010. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan*. Medan: Perdana Publishing
- Piliang, Ridwan. 2012. *Perilaku Perkawinan dalam Membangun Rumah Tangga Bahagia*. Medan: Perdana Publishing
- Radwan, Ibnu. 2012. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Medan: Fak. Syariah
- S. Willis, Sofyan. 2015. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta
- Sahrul. 2014. *Filsafat Dakwah Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Medan: Iain Press
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Safat Mabadi' Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Syahputra, Akmaluddin. 2011. *Hukum Perdata Indonesia Jilid I*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Tim Pusat Bahasa. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Yafie, Ali. 1994. *Menggagas Fiqh Sosial*. Bandung: Penerbit Mizan
- Yahya Omar, Toha. 2004. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Zakia Islami Press

- Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus WA Dzurriyyah.
- Zuhri Dipl Tafl, Moh dkk. 1992. *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.

## LAMPIRAN



Foto bersama Kepala KUA Kecamatan Kota Kualasimpang



Foto bersama bapak penghulu KUA Kecamatan Kota Kualasimpang



Foto bersama Staff KUA Kecamatan Kota Kualasimpang



Foto bersama Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kota Kualasimpang



Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kualasimpang



## **DAFTAR WAWANCARA**

1. Apa saja tugas dan fungsi KUA Kecamatan Kota Kualasimpang ?
2. Apa saja program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang ?
3. Apa saja nilai-nilai dakwah pada program pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang ?
4. Bagaimana cara yang dilakukan KUA Kecamatan Kota Kualasimpang dalam mengantisipasi tingkat perceraian ?
5. Bagaimana pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan KUA Kecamatan Kota Kualasimpang dalam perspektif dakwah ?
6. Bagaimana metode pembentukan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang ?
7. Bagaimana bentuk kegiatan yang dijalankan BP4 serta jadwal kegiatannya ?
8. Apakah ada permasalahan yang dihadapi KUA Kecamatan Kota Kualasimpang dalam menjalankan pembentukan keluarga sakinah ?
9. Bagaimana bentuk kegiatan yang dijalankan dalam program penyuluhan agama serta jadwal kegiatannya ?
10. Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan penyuluhan agama ?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : Nabilah Rizqiyana
2. Nim : 14154054
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Kualasimpang, 17 Juni 1997
4. Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
5. Alamat : Desa Tanah Terban, Kec. Karang Baru, Kab.  
Aceh Tamiang
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak Ke : Pertama dari Tiga Bersaudara
8. Agama : Islam
9. Status : Belum Menikah
10. Kewarganegaraan : Indonesia

### **B. Data Orang Tua**

1. Ayah : Anwar Abu Bakar, SE
2. Ibu : Suminawati
3. Pekerjaan Ayah : PNS
4. Pekerjaan Ibu : IRT
5. Alamat : Desa Tanah Terban, Kec. Karang Baru, Kab.  
Aceh Tamiang

### **C. Pendidikan**

1. SDN 01 Kota Kualasimpang : Tahun 2003-2009
2. MTs.S. Ulumul Qur'an Stabat Langkat : Tahun 2009-2012
3. MAN 01 Langsa : Tahun 2012-2015
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Tahun 2015- 2020



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-1479/DK.1/TL.00/7/2019

Medan, 11 Juli 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

**Yang Terhormat :**  
**Kepala Urusan Agama**  
**Kecamatan Kota Kuala Simpang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: <b>Nabilah Rizqiyana</b>
NIM	: 14154054
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: Kuala Simpang, 17 Juli 1997
Alamat	: Jl. Pahlawan gg. Gembira

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : **"Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektik Dakwah (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Kota Kuala Simpang"**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terimakasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan



Dik. H. Brata Madya, M.Si

NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TAMIANG  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KOTA KUALASIMPANG  
Jalan Letjend S.Parman No.2 – Kota Kualasimpang – Aceh Tamiang Pos 24475  
Email : [kuakualasimpang@gmail.com](mailto:kuakualasimpang@gmail.com)

nomor : B. 263 /Kua. 01.11/HM.01/08/2019  
aspek : -  
jenis : Izin Penelitian/Riset

Kualasimpang, 12 Agustus 2019

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Di-  
Medan

Assalamu'alakum Wr.Wb  
Dengan Hormat.

Menindaklanjuti surat Saudara nomor : B.1479/DK.1/TL.00/7/2019 perihal Permohonan  
Izin Riset kepada :

Nama : Nabilah Rizqiyana  
Tempat/Tanggal Lahir : Kualasimpang, 17 Juni 1997  
NIM : 14154054  
Jurusan : Manajemen Dakwah ( MD )

Maka kami sampaikan kepada Saudara bahwa nama yang tersebut diatas benar telah  
melakukan penelitian/Riset di Kantor Urusan Agama Kec. Kota Kualasimpang Kab. Aceh  
Tamiang, dengan mengambil data, dokumen dan keterangan yang dibutuhkan untuk bahan  
penulisan tugas akhir / Skripsi yang berjudul : “ **Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif  
Dakwah ( Studi Kasus di KUA Kecamatan Kota Kualasimpang )** “.

Demikian kami sampaikan untuk dapat diterima dengan baik atas perhatiannya kami  
ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Kepala,



H. Ismail S.Ag  
Nip.19721110 200212 1 005